



**ANALISIS KATA KIBOU, NEGAI DAN NOZOMI
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語の文章における名詞「希望」
「願い」「望み」の分析

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S-1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Nurbaiti

NIM 13050111130072

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

**ANALISIS KATA KIBOU, NEGAI DAN NOZOMI
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Jepang

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebut dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, April 2017

Nurbaiti

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. M. Hermintoyo, M.Pd.

NIP 196103141988031001

Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum.

NIP 197603042014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kata Kibou, Negai dan Nozomi dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 27 April 2017

Ketua

Drs. M. Hermintoyo, M.Pd.
NIP 196103141988031001

.....

Anggota I

Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum.
NIP 197603042014042001

.....

Anggota II

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.
NIP 197403012000122001

.....

Semarang, April 2017
Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 195903071986031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Dari Abu Hurairah radiyallahu'anhu, beliau berkata “Seseorang datang kepada Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam dan berkata, ‘wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’, kemudian orang tersebut kembali bertanya, ‘kemudian siapa lagi?’ Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’, orang tersebut bertanya kembali, ‘kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab ‘Ibumu.’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘kemudian siapa lagi?’ Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam menjawab, ‘kemudian Ayahmu’.”

(HR.Bukhari no.5971 dan Muslim no.2548)

Bermimpilah. Maka Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu.

-Andrea Hinata-

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Seorang wanita tangguh, seorang pahlwan tanpa jubah, malaikat tanpa sayap yang dikirim Tuhan kepada ku, seorang panutan dalam diriku, Mamah tersayang dan bapak serta mas dan abang ku tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungan.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Berkat rahmat dan hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘Analisis Kata Kibou, Negai dan Nozomi Dalam Kalimat Bahasa Jepang’ .

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana pada Program Sarjana S-1 Sastra Jepang Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Atas kehendak-Nya sajalah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
2. Elizabeth I. H. N. R, S.S., M.Hum. selaku ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;

3. Drs. M. Hermintoyo, M.Pd. selaku dosen dosen pembimbing I dan Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum. selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan pengarahan, bimbingan, saran, bantuan, motivasi dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan bapak dan sensei dapat bermanfaat bagi penulis;
4. Sensei gata yang telah membimbing dan mengajar penulis selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan oleh sensei gata, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis;
5. Seluruh karyawan Jurusan sastra Jepang yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis selama menempuh perkuliahan;
6. Mamah dan bapak tersayang yang tak ada hentinya memberikan dukungan secara spiritual maupun materi, selalu mendoakan dan memberi semangat yang tiada henti dari kejauhan;
7. Mas Opi dan abang Adan terkasih yang selalu memberi semangat serta doa dari kejauhan;
8. Untuk sahabat-sahabatku tersayang mak Umi Hidayat, bepsi Nita, kitti, serta teman-teman sastra Jepang angkatan 2011. Terimakasih atas dukungan dan semangat kalian;
9. Tim KKN Desa Kandangan 2014, Kandangrangers (Yayak, Elski, Indi, Rey,Ika, Puji, Deni, Nizar, Hanif, Ardi) yang sudah berbagi rasa suka dan

duka dalam pengabdian selama 30 hari tersebut dan sudah menjadi sebuah keluarga;

10. Kepada penghuni serta pengurus kos putri Wisma Gracia atas segala kebaikan dan kesabarannya dan menjadi tempat untuk belindung selama di Semarang;
11. Seluruh teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, dukungan, nasehat dan bantuannya selama ini. Kehadiran kalian selalu membawa kebahagiaan.

Penulis memanjatkan doa semoga Allah SWT membalas budi baik mereka dan selalu memberikan yang terbaik bagi kita semua. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi orang lain sebagai mana penulis mendapat pelajaran berharga selama proses mengerjakannya.

Semarang, April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Ruang Lingkup.....	5
1.6 Metode Penelitian.....	5
1.6.1 Metode Penyajian Data.....	6
1.6.2 Metode Analisis Data.....	6
1.6.3 Metode Penyajian Data.....	7
1.7 Sistematika	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kerangka Teori.....	12
2.2.1 Sintaksis.....	12
2.2.2 Semantik.....	14
2.2.3 Relasi Makna.....	15
2.2.4 Kelas Kata.....	16
2.2.5 Nomina.....	18
2.2.6 Klasifikasi Nomina.....	19
2.2.7 Definisi Nomina Kibou.....	23
2.2.8 Definisi Nomina Negai.....	24
2.2.9 Definisi Nomina Nozomi.....	26

BAB III PEMBAHASAN

3.1 Makna Nomina Kibou, Negai dan Nozomi.....	28
3.1.1 Makna Nomina Kibou.....	28
3.1.1.1 Kibou dengan Makna Harapan Menjadi Kenyataan.....	28
3.1.1.2 Kibou dengan Makna Penuh dengan Harapan.....	32
3.1.1.3 Kibou dengan Makna Tidak Melepaskan Harapan.....	34
3.1.1.4 Kibou dengan Makna Ingin Memberikan Harapan.....	36
3.1.2 Makna Nomina Negai.....	38
3.1.2.1 Negai dengan Makna Harapan Terwujud.....	38
3.1.2.2 Negai dengan Makna Harapan.....	42

3.1.3 Makna Nomina Nozomi	44
3.1.3.1 Nozomi dengan Makna Harapan Terwujud	45
3.1.3.2 Nozomi dengan Makna Memiliki Harapan	47
3.2 Penggunaan Nomina Kibou, Negai dan Nozomi.....	50
3.2.1 Nomina Kibou	50
3.2.1.1 Kibou dengan Makna Harapan Menjadi Kenyataan	50
3.2.1.2 Kibou dengan Makna Penuh dengan Harapan	54
3.2.1.3 Kibou dengan Makna Tidak Melepaskan Harapan	56
3.2.1.4 Kibou dengan Makna Ingin Memberikan Harapan.....	58
3.2.2 Nomina Negai.....	60
3.2.2.1 Negai dengan Makna Harapan Terwujud.....	60
3.2.2.2 Negai dengan Makna Harapan	65
3.2.3 Nomina Nozomi	68
3.2.3.1 Nozomi dengan Makna Harapan Terwujud	68
3.2.3.2 Nozomi dengan Makna Memiliki Harapan	72
 BAB IV PENUTUP	
4.1 Simpulan	75
4.2 Saran.....	76
YOUSHI (要旨)	77
DAFTAR PUSTAKA	82
BIODATA	

DAFTAR SINGKATAN

Adj	: Adjektiva
Adv	: Adverbia
KET.	: Keterangan
KET. Tempat	: Keterangan Tempat
KET. Waktu	: Keterangan Waktu
Kop	: Kopula
N	: Nomina
Nom	: Nominalisasi
Mod	: Modalitas
Par	: Partikel
PS	: Partikel Subjek
PO	: Partikel Objek
Pron	: Pronomina
(O)	: Berterima
(X)	: Tidak Berterima
(Δ)	: Dapat Digunakan

ABSTRACT

Nurbaiti.2017 “Analysis the use of noun Kibou, Negai and Nozomi in The Japanese Sentences”. Thesis. Department of Japanese Studies of Faculty of Humanities Diponegoro University. The first advisor is Drs. M. Hermintoyo, M.Pd. The second advisor is Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum.

This study examines about structure and meaning from using of the noun Kibou, Negai and Nozomi. Then also determines whether the noun Kibou, Negai and Nozomi can be substituted each other or not.

Based on the analysis performed, the writer findout that noun of Kibou with meaning ‘Harapan Menjadi Kenyataan’ can be replace with the noun of Negai and Nozomi. The noun of Kibou with meaning ‘Penuh dengan Harapan’ cannot be replace with the noun of Negai and Nozomi. The noun of Kibou with meaning ‘Tidak melepaskan Harapan’ and ‘ingin memberikan harapan’ can be replace with the noun of Nozomi but cannot be replace with the noun of Negai. The noun of Negai with meaning ‘Harapan Terwujud’ can be replace with the noun of Kibou and Nozomi. The noun of Negai with meaning ‘Harapan’ can be replace with the noun of Kibou and Nozomi. The noun of Nozomi with meaning ‘Harapan Terwujud’ can be replace with the noun of Kibou and Negai. The noun of Nozomi with meaning ‘Memiliki Harapan’ cannot be replace with the noun of Kibou and Nozomi.

Keywords: substituted, noun, kibou, negai, nozomi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan media yang paling penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia sebagai alat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan ide, pikiran atau pesan terhadap diri sendiri maupun kepada sesamanya. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan serta latar belakangnya masing-masing (Keraf, 1997:1).

Jumlah bahasa di dunia ini sangat banyak dan para penuturnya juga terdiri dari berbagai bangsa, suku, atau etnis yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap bahasa yang ada di dunia ini memiliki keunikan serta karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri yang diungkapkan oleh Chaer (1994:71) bahwa bahasa itu bersifat universal disamping juga memiliki ciri khas tersendiri. Jadi, bahasa-bahasa yang ada di dunia ini di samping ada kesamaannya, ada juga perbedaannya, atau ciri khasnya masing-masing.

Bahasa Jepang sama halnya dengan bahasa Indonesia maupun bahasa-bahasa lainnya yang kaya akan kosakata dalam bahasanya, yang juga mempunyai kesamaan makna dalam kosakata yang berbeda. Dalam ilmu linguistik, cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna, yaitu semantik. Semantik adalah cabang linguistik yang bertugas menelaah makna kata, bagaimana mula bukannya, bagaimana perkembangannya, dan apa sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa (Sumandi, 2008:9). Semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron*, salah satu objek kajian semantik yaitu sinonim atau dalam bahasa Jepang disebut *ruigigo*. Iwabuchi (1989:288-289) dalam Sudjianto menyatakan bahwa sinonim merupakan beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Sedangkan menurut Chaer (1994:279) mendefinisikan sinonim merupakan hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu-satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya.

Bahasa Jepang memiliki beberapa kelas kata atau yang dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui*. Murakami (dalam Sudjianto, 2004:147) membagi kelas kata dalam bahasa Jepang menjadi 10 kelas kata sebagai berikut: (1) kata kerja atau *doushi*, (2) kata sifat /i/ atau *keiyoushi*, (3) kata sifat /na/ atau *keiyoudoushi*, (4) kata benda atau *meishi*, (5) kata yang menerangkan kata kerja atau *fukushi*, (6) kata prenomina atau *rentaishi*, (7) kata sambung atau *setsuzokushi*, (8) kata interjeksi atau *kandoushi*, (9) kata verba bantu atau *jodooshi*, (10) partikel atau *joushi*.

Salah satu dari 10 klasifikasi kelas kata dalam bahasa Jepang, yaitu kata benda atau *meishi*. *Meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara,

benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi (Sudjianto, 2004:156). Hirai (dalam Sudjianto, 2004:156) *meishi* disebut juga *taigen*, di dalam suatu kalimat ia dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya.

Dalam kalimat bahasa Jepang sering kali dijumpai kata dari kelas kata bahasa Jepang yang memiliki arti atau makna yang sama ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, namun makna dan penggunaannya berbeda pada setiap kalimatnya. Momiyama (dalam Sutedi, 2011:145) mengungkapkan bahwa salah satu cara mengidentifikasi sinonim adalah ketika beberapa kata jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing akan menjadi satu kata. Dalam penelitian ini objek yang akan dibahas adalah nomina *kibou*, *negai*, dan *nozomi*. Kata *kibou* memiliki arti ‘kehendak; harapan; pengharapan; keinginan; kemauan; hasrat’ (Matsuura,1994:480). Kemudian kata *negai* memiliki arti ‘hasrat; kemauan; kehendak; harapan’ (Matsuura,1994:706). Lalu pada kata *nozomi* memiliki arti ‘harapan; kehendak; keinginan’ (Matsuura,1994:739). Ketiga kata ini memiliki arti ‘harapan, keinginan’ jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia. Adanya kemiripan makna dari nomina *kibou*, *negai* dan *nozomi* memungkinkan ketiganya dapat bersubstitusi dalam kalimat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan serta makna nomina *kibou*, *negai*, dan *nozomi* dalam penggunaan kalimat bahasa Jepang. Apakah nomina *kibou*, *negai*, dan *nozomi* dapat saling menggantikan kedudukannya atau tidak dalam kalimat bahasa Jepang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana makna nomina kibou, negai, dan nozomi dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana penggunaan nomina kibou, negai, dan nozomi dalam kalimat bahasa Jepang?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, agar penelitian tetap berjalan terarah dan sistematis maka penulis menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna dari nomina kibou, negai, dan nozomi dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan dari nomina kibou, negai, dan nozomi dalam kalimat bahasa Jepang.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mampu memahami ilmu linguistik khususnya dalam bidang semantik yaitu yang berkaitan dengan makna nomina *kibou*, *negai* dan *nozomi* serta menganalisis nomina tersebut dalam suatu kalimat tertentu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini bagi penulis dan pembelajar bahasa Jepang adalah untuk mendalami ilmu linguistik dalam bidang semantik khususnya mengenai makna dan sinonim. Manfaat praktis bagi pengajar bahasa Jepang adalah sebagai salah satu referensi untuk memberikan penjelasan mengenai nomina *kibou*, *negai* dan *nozomi*.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu pada kajian semantik dan sintaksis. Penelitian ini menggunakan kajian sintaksis yang memfokuskan pada fungsi, kategori dan peran sintaksis dan kajian semantik memfokuskan pada makna yang terkandung dalam nomina *kibou*, *negai* dan *nozomi*.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan agar dapat memudahkan peneliti dalam memecahkan permasalahan dengan lebih terarah. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang

ada atau fenomena memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya (Sudaryanto, 1986:62). Berikut adalah beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian ini :

1.6.1 Metode Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak dengan teknik catat (Mahsun, 2006:91). Penulis memperoleh data-data penelitian ini dari berbagai sumber seperti novel bahasa Jepang, majalah atau koran bahasa Jepang dan juga dari berbagai sumber elektronik berupa situs resmi dari internet. Data-data tersebut dikumpulkan berupa contoh-contoh kalimat yang di dalamnya terdapat nomina *kibou*, *negai* dan *nozomi*.

1.6.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu teknik substitusi (ganti). Menurut Sudaryanto (1992:34) dapat disimpulkan bahwa teknik substitusi (ganti) yaitu kata itu sendiri yang menjadi alat. Teknik ini digunakan dengan maksud untuk mendapatkan penjelasan tentang bagaimana kedudukan masing-masing kata ini dalam suatu kalimat serta mengetahui apakah dalam penggunaan masing-masing kata dalam kalimat bahasa Jepang dapat saling menggantikan satu dengan lainnya.

1.6.3 Metode Penyajian Data

Setelah data dianalisis, diolah dan diklarifikasikan kemudian diwujudkan ke dalam bentuk laporan tertulis tentang apa yang telah diteliti dan diuraikan secara deskriptif, dengan tujuan memperjelas masalah yang sedang diteliti dalam penulisan. Selanjutnya tahapan terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan dari apa yang telah diteliti, kemudian dari kesimpulan tersebut diharapkan pembaca dapat memberikan kritik dan saran serta masukan bagi penelitian ini.

1.7 Sistematika

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dituangkan di dalam empat bab yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika

BAB II Tinjauan pustaka

Bab ini berisikan tinjauan pustaka yang bersumber dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema skripsi ini dan berisikan pula kerangka teori yang membantu dalam penelitian.

BAB III Pembahasan

Bab ini berisikan pemaparan penggunaan kata *kibou*, *negai*, dan *nozomi* dalam kalimat bahasa Jepang serta menjelaskan makna dari kata *kibou*, *negai*, dan *nozomi* dalam kalimat bahasa Jepang.

BAB IV Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil dari penelitian ini dan juga saran mengenai objek yang diteliti dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis telah dilakukan sebelumnya oleh Sandy Rachman pada tahun 2008 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul skripsi “Analisis Verba *Nozomu* dan *Negau* sebagai Sinonim”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari verba *Nozomu* dan *Negau* dari segi struktur dan makna dalam kalimat. Simpulan yang diperoleh adalah bahwa baik verba *Nozomu*, maupun verba *Negau* memiliki makna yang sama yaitu mengharapkan, kedua verba ini dapat digunakan pada subjek yang sama yaitu berupa kata benda konkrit yang hidup atau bernyawa (manusia) dan juga dapat digunakan pada objek yang sama yaitu berupa benda abstrak.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Vinsca Maulida pada tahun 2013 mahasiswa Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjajaran dengan judul skripsi “Kata Bersinonim *Yousu*, *Joutai* dan *Joukyu*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna, penggunaan, persamaan dan perbedaan *Yousu*, *Joutai* dan *Joukyu* dalam kalimat. Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa ketiga kata ini termasuk ke dalam nomina abstrak dan merupakan kata yang mengungkapkan suatu kondisi atau keadaan serta kata

Joukyu merupakan bahasa tulis, sedangkan *Yousu* dan *Joutai* merupakan bahasa sehari-hari.

Penelitian selanjutnya diambil dari jurnal¹ yang berjudul “Analisis Semantik Sinonim *Tomodachi*, *Yuujin* dan *Nakama* dalam Kalimat Bahasa Jepang” oleh Nardi Sentosa pada tahun 2014 Universitas Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna serta persamaan dan perbedaan dari ketiga kata tersebut dalam kalimat bahasa Jepang. Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa kata *Tomodachi* digunakan untuk situasi yang tidak formal, sedangkan kata *Yuujin* digunakan untuk penyebutan teman secara formal. Kata *Nakama* bermakna teman yang ada dalam lingkungan atau kelompok yang sama, seperti teman dalam bekerja, teman dalam belajar, dan teman seperjuangan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Helen Putryani Pasaribu pada tahun 2016 mahasiswa Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro dengan judul skripsi “Analisis Makna Adverbia *Tabi Tabi*, *Shiba Shiba* dan *Yoku* dalam Bahasa Jepang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan penggunaan adverbia *tabi tabi*, *shiba shiba* dan *yoku* dalam kalimat bahasa Jepang. Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah adverbia *tabi tabi*, *shiba shiba* dan *yoku* memiliki makna yang sama yaitu kejadian atau kondisi yang dilakukan berkali-kali atau sering, ketiganya selalu menerangkan kejadian

¹ Jurnal Online Mahasiswa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Riau. Diunduh pada tanggal 17, Juni 2015

atau situasi dalam bentuk positif, adverbial *yoku* dan *tabi tabi* dapat digunakan dalam bahasa percakapan maupun bahasa tulis.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mahmudatun Nikmah pada tahun 2016 mahasiswa Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro dengan judul skripsi “Analisis Penggunaan Modalitas *Beki Da*, *Koto Da*, dan *Hou Ga Ii* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan penggunaan modalitas *beki da*, *koto da* dan *hou ga ii* dalam kalimat bahasa Jepang. Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah modalitas *beki da* memiliki makna saran, keperluan, kewajiban dan kewajaran. Modalitas *koto da* memiliki makna saran, keperluan dan peringatan. Modalitas *hou ga ii* memiliki makna saran, peringatan dan perbandingan. Penggunaan modalitas *beki da* digunakan untuk saran yang bersifat umum dan dapat digunakan untuk diri sendiri, modalitas *koto da* digunakan untuk saran yang bersifat umum dan ditunjukkan kepada orang tertentu, sedangkan modalitas *hou ga ii* digunakan untuk saran yang bersifat umum, ditujukan kepada orang tertentu dan dapat digunakan untuk diri sendiri.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini penulis menggunakan kata *kibou*, *negai* dan *nozomi* yang merupakan nomina sebagai objek pembahasan dalam penelitian ini. Penulis akan memfokuskan pendeskripsian secara struktur dan makna dari nomina *kibou*, *negai* dan *nozomi* yang dalam kalimat bahasa Jepang.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Sintaksis

Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* atau *sintakusu*. Verhaar (1991:161) mengemukakan bahwa sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan. Pada dasarnya sintaksis di sini menyangkut hubungan gramatikal antar-kata dalam kalimat.

Dalam sebuah kalimat, setiap bentuk kata atau frase yang menjadi unsur pengisi suatu kalimat termasuk dalam kategori kata atau frase tertentu dan masing-masing mempunyai fungsi sintaksis, serta peran semantis tertentu pula. Fungsi sintaksis adalah semacam “kotak-kotak” atau “tempat-tempat” dalam struktur sintaksis yang kedalamnya akan diisi kategori-kategori tertentu (Verhaar 1978, Chaer 2007). Fungsi itu bersifat sintaksis, artinya berkaitan dengan urutan kata atau frase dalam kalimat. Fungsi utama dalam bahasa adalah predikat, subjek, objek, pelengkap dan keterangan. Dalam bahasa Jepang subjek disebut *shugo* 「主語」, predikat disebut *jutsugo* 「述語」, objek disebut *taishougo* 「対象語」, dan keterangan disebut *joukyougo* 「状況語」. Kategori sintaksis adalah apa yang sering disebut dengan “kelas kata”, seperti nomina, verba, adposisi, adverbial, adjektiva dan lain sebagainya (Verhaar, 1991:170). Kelas kata dalam bahasa Jepang terbagi menjadi tujuh, yaitu: *doushi* 「動詞」 ‘kata kerja’, *meishi* 「名詞」 ‘kata benda’, *keiyoushi* 「形容詞」 ‘kata sifat-i’, *keiyoudoushi* 「形容動詞」 ‘kata sifat-

na’, *fukushi* 「副詞」 ‘kata keterangan’, *setsuzokushi* 「接続詞」 ‘konjungsi’, *joshi* 「助詞」 ‘partikel’ (Iori, 340:2001). Sedangkan peran sintaksis adalah segi semantis dari peserta-peserta verba (Verhaar, 1991:167). Unsur peran ini berkaitan dengan makna gramatikal/sintaksis. Dengan pengisian unsur peran ini, dapat diketahui makna yang ada pada masing-masing unsur fungsional tersebut.

Sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis, yakni kata, frase, klausa, kalimat dan wacana (Chaer, 2009:3). Nitta (dalam Sutedi, 2011:64) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta maknanya.

Sementara itu, Machida dan Momiyama (1995:58) berpendapat tentang *tougoron* adalah sebagai berikut:

1. 統語論は、文における語の配列様式、文の構造を明らかにすることを基本的な課題とする。

Tougoron wa, bun ni okeru go no hairitsu youshiki, bun no kouzou o akira ni suru koto o kihontekina kadai to suru.

‘Pertama, sintaksis merupakan cabang linguistik yang membahas secara mendasar struktur dengan bentuk urutan kata dalam kalimat’.

2. 統語論は、関連する文に対して、統一的な説明することも課題とする。

Tougoron wa, kanren suru bun ni taishite, touitsutekina setsume suru koto mo kadai to suru.

‘Kedua, sistaksis mnjelaskan secara jelas tentang hubungan kalimat’.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur dan pola yang apabila digabungkan akan menjadi sebuah kalimat. Sintaksis juga lebih fokus pada tata bahasa.

2.2.2 Semantik

Semantik atau dalam bahasa Jepang disebut *imiron* 「意味論」. Semantik merupakan bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, atau dengan kata lain, bidang studi di dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa Chaer (2009:2).

Machida dan Momiyama (1995:90) menjelaskan pengertian *imiron* (意味論) sebagai berikut:

1. 意味論は、語の意味、語と語の意味関係、慣用句などの句の意味を研究対象とする。

Imiron wa, go no imi, go to go no imikankei, kanyouku nado no ku no imi o kenkyuutaishou to suru.

‘Semantik merupakan cabang linguistik yang objek penelitiannya adalah makna per kata, hubungan makna satu kata dengan kata lainnya, dan makna frasa seperti idiom dan lain-lain’.

2. 文の意味は、語の意味と統語構造によって決める。

Bun no imi wa, go no imi to tougokouzou ni yotte kimeru.

‘Makna kalimat ditentukan berdasarkan struktur sintaksis dan makna kata’.

Semantik memegang peranan penting karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak lain untuk menyampaikan suatu makna. Penelitian yang berhubungan dengan bahasa pada hakikatnya tidak terlepas dari makna (Sutedi, 2011:127). Makna memiliki banyak macamnya, salah satunya antara lain makna gramatikal dan makna leksikal. Makna leksikal dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *Jishoteki-imi* 「辞書の意味」 atau *Goiteki-imi* 「語彙の意味」, makna leksikal merupakan makna yang sesungguhnya sebagai hasil pegamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau bisa juga dikatakan makna asli suatu kata. Sedangkan makna gramatikal, dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *bunpouteki-imi* 「文法的意味」, yaitu makna yang muncul akibat adanya proses gramatikal.

2.2.3 Relasi Makna

Chaer (2003:297) menjelaskan bahwa relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya berupa kata, frasa, maupun kalimat. Sutedi (2004:104) menjelaskan bahwa relasi makna perlu diteliti, karena hasilnya dapat dijadikan bahan untuk menyusun kelompok kata (*goi*) berdasarkan kategori tertentu.

Chaer (2007:128) memaparkan relasi itu bisa menyatakan kesamaan makna (*sinonimi*), kebalikan makna (*antonimi*), ketercakupan makna (*hiponimi*), keberlainan makna (*homonimi*), dan kegandaan makna (*polisemi*).

Menurut Kridalaksana (1993:198), sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain; kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah

kata-kata saja. Chaer (2007:128) menjelaskan relasi kesamaan (sinonimi) terjadi antara dua buah kata atau lebih yang mempunyai kesamaan makna.

Untuk mengidentifikasi suatu sinonim, Momiyama (dalam Sutedi 2004:120) memberikan beberapa cara, diantaranya sebagai berikut :

- a. Chokkanteki (secara langsung) bagi para penutur asli dengan berdasarkan pada pengalaman suatu kata, maka secara langsung dapat merasakan bahwa kata tersebut bersinonim atau tidak.
- b. Beberapa kata jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing, akan menjadi satu kata, misalnya tsukau, mochiiru, kakeru, dan riyousuru dalam bahasa Indonesia bisa diartikan dengan kata ‘menggunakan’.
- c. Dapat menduduki posisi yang sama dalam suatu kalimat dengan perbedaan makna yang kecil. Contohnya pada kalimat 「バスを降りる ‘basu wo oriru’」 dan kalimat 「バスを下りる ‘basu wo oriru’」 yang artinya keluar dari bus.
- d. Dalam menegaskan suatu makna, kedua-duanya bisa digunakan secara bersamaan. Misalnya 「光る ‘hikaru’」 dan 「輝く ‘kagayaku’」 yang artinya bersinar.

2.2.4 Kelas Kata

Kelas kata adalah istilah yang biasa dipakai untuk penggolongan kata atau penjenisan kata. Klasifikasi atau penggolongan kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui* (品詞分類). *Hinshi* mempunyai arti kelas kata dan *bunrui* mempunyai arti pembagian atau penggolongan. Kelas kata atau *hinshi* menurut Iori (340:2001) adalah sebagai berikut:

品詞とは文の中での働きと生活のしかたで分類した語のグループです。

Hinshi to wa bun no naka de no hataraki to seikatsu no shikata de bunrui shita no guruupu desu.

‘Hinshi adalah kelompok kata yang diklasifikasikan berdasarkan cara kerja dan hidup dalam kalimat’

Sedangkan *Kindaichi* (1978:1678) mengemukakan bahwa *hinshi* adalah sebagai berikut:

一つの語の単語を文法上の形態・職能によって分類したもの。日本語では、普通名詞・動詞・形容詞・形容動詞・福祉・連体詞・接続詞・感動し・助詞・助動詞の一〇類に分けるのが標準的立場であるがほかに、代名詞を独立させて認める。形容動詞を認めない、などの分け方もある。

Hitotsu no go no tango wo bunpoujou no keitai-shokunou ni yotte bunrui shita mono. Nihongo dewa, futsuu meishi, doushi, keiyoushi, keiyoudoushi, fukushi, rentaishi, setsuzokushi, kandoushi, joshi, jodoushi no juushu ni wakeru no ga hyoujuntekitachiba de aru ga hoka ni, daimeishi o dokuritsu sasete mitomeru. Keiyoudoushi wo mitomenai, nado no wakekata mo aru.

‘Pengklasifikasian satu kelas kata secara gramatikal dan berdasarkan fungsinya. Dalam bahasa Jepang biasanya dibagi menjadi sepuluh kelas yaitu nomina, verba, adjektiva –i, adjektiva –na, adverbial, konjungsi, interjeksi partikel, dan kopula. Selain pembagian yang standar, ada juga pembagian kelas kata lainnya, seperti yang mengakui pronominal sebagai salah satu kelas kata yang mandiri atau tidak mengakui adanya kelas kata adjektiva –na’.

Pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang menurut Iori (340:2001) terbagi menjadi tujuh, yaitu sebagai berikut :

- | | | |
|---------|--------------|-------------------|
| 1. 動詞 | doushi | ‘kata kerja’ |
| 2. 名詞 | meishi | ‘kata benda’ |
| 3. 形容詞 | keiyoushi | ‘kata sifat (i)’ |
| 4. 形容動詞 | keiyoudoushi | ‘kata sifat (na)’ |
| 5. 副詞 | fukushi | ‘kata keterangan’ |
| 6. 接続詞 | setsuzokushi | ‘konjungsi’ |
| 7. 助詞 | joshi | ‘partikel’ |

2.2.5 Nomina

Nomina atau *kata benda* dalam bahasa Jepang disebut *meishi* 「名詞」 adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami konjungasi. Nomina atau *meishi* 「名詞」 yaitu kata benda/nomina yang bisa berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat, bisa diawali dengan kata tunjuk *kono* 「この」 ‘ini’ , *sono* 「その」 ‘itu’, *ano* 「あの」 ‘sana’ dan bisa berdiri sendiri.

Sedangkan Iori (2001:342) berpendapat bahwa *meishi* atau nomina adalah sebagai berikut

名詞は、人やもの出来事を指し表す語で、活用をせず、格助詞を後ろに続けることができるという特徴を持っています。

Meishi wa, hito ya mono no deki goto wo sashi arawasu go de, katsuyou sezu, kakujoushi wo ushiro ni tsuzukeru koto ga dekiru to iu tokuchou wo motteimasu.

‘Nomina adalah kata yang menunjukkan orang dan peristiwa dari suatu hal, tidak berkonjugasi, dan mempunyai kekhususan dapat diikuti dengan partikel kasus di belakangnya.’

Motojiro dalam Sudjianto (2004:156) menyimpulkan bahwa *meishi* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) merupakan *jiritsugo* 「自立語」 yaitu kelompok kata yang dapat berdiri sendiri dan dapat menunjukkan arti tertentu.
- 2) tidak mengalami perubahan bentuk (konjugasi)
- 3) dapat membentuk *bunsetsu* (文節) dengan ditambah partikel *ga* 「が」, *wa* 「は」, *o* 「を」, *no* 「の」, *ni* 「に」 dan sebagainya.
- 4) dapat menjadi subjek
- 5) disebut juga *taigen* (体言) yaitu kata yang tidak mengalami perubahan, sebagai lawan *yoogen* (用言) yaitu kata yang mengalami perubahan.

2.2.6 Klasifikasi Nomina

Seperti halnya bahasa Indonesia, nomina dalam bahasa Jepang juga memiliki klasifikasi nomina atau kata benda. Inonakakawa (1996:24-28) yang dikutip dari *Jurnal Sastra Jepang Volume 11*², mengklasifikasikan nomina atau *meishi* ke dalam enam jenis, yaitu:

² Jurnal Sastra Jepang Volume 11. No.2, Februari 2012, Universitas Kristen Maranatha Bandung. Diunduh pada tanggal 16, Februari 2016.

1. *Futsuu meishi* (普通名詞), yaitu nomina yang mengacu pada bentuk (konkrit atau abstrak). Nomina yang termasuk dalam *futsuu meishi* (普通名詞) yaitu :

a. *Gutaimeshi* (具体名詞) atau kata benda yang bersifat konkrit

contoh : *uchi* (家) ‘rumah’, *hon* (本) ‘buku’, *yama* (山) ‘gunung’, dan lainnya.

b. *Chuushoumeishi* (抽象名詞) atau kata benda yang bersifat abstrak

contoh : *shiawase* (幸せ) ‘kebahagiaan’, *heiwa* (平和) ‘perdamaian’, *chisiki* (知識) ‘pengetahuan’, dan lainnya.

2. *Koyuu meishi* (固有名詞), merupakan nomina asli. Nomina asli yang dimaksud disini adalah nomina yang berkaitan dengan nama orang, nama tempat, nama sekolah, nama perusahaan, nama barang, dan nama buku.

Contoh-contoh *koyuu meishi* (固有名詞) antara lain :

Natsume Souseki (夏目漱石) ‘Natsume Souseki’

Nihon (日本) ‘Jepang’

Toukyou Daigaku (東京大学) ‘Universitas Tokyo’

3. *Daimeishi* (代名詞), yaitu nomina yang digunakan untuk menggantikan *futsuumeishi* (普通名詞) dan *koyuumeishi* (固有名詞). *Daimeishi* dapat berupa nomina yang menunjukkan orang (*jinbutsu* 「人物」) dan

hal/perkara/benda (*jibutsu* 「事物」), tempat (*basho* 「場所」), arah (*hougaku* 「方角」).

a. Penunjuk orang atau *ninshou daimeishi* 「人称代名詞」

Contoh : *watashi* 「わたし」 ‘saya’

anata 「あなた」 ‘anda’

b. Penunjuk pada sesuatu atau *shiji daimeishi* 「指示代名詞」.

1.) Penunjuk tempat dan arah atau *basho, hougaki o sasu daimeishi* 「場所、方角を指す代名詞」.

Contoh: *koko* 「ここ」 ‘disini’

Soko 「そこ」 ‘disitu’

Asoko 「あそこ」 ‘disana’.

2.) Penunjuk hal / perkara / benda atau *jibutsu, mono o sasu* 「事物、物を指す」.

Contoh: *kore* 「これ」 ‘ini’

Are 「あれ」 ‘itu’

Dore 「どれ」 ‘dimana’

4. *Toki no meishi* 「時の名詞」, yaitu nomina yang menunjukkan waktu sekarang atau *genzai* 「現在」, masa depan atau *mirai* 「未来」, lampau atau *kako* 「過去」, tanggal, bulan, atau tahun.

Contoh:

konshuu 「今週」 ‘minggu ini’

rainen 「来年」 ‘tahun depan’

sengetsu 「先月」 ‘bulan lalu’

ichigatsu tsuitachi 「一月一日」 ‘tanggal 1 Januari’

5. *Tenseimeishi* 「転成名詞」, yaitu nomina yang mengalami perubahan bentuk pada akhir katanya, dan mengalami penghilangan sifat pada kata awalnya. Nomina ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Verba yang dijadikan nomina,

Contoh : *tasuke* 「助け」 ‘pertolongan’

- b. Kata sifat yang dijadikan nomina,

Contoh : *samusa* 「寒さ」 ‘dingin’

6. *Fukugoumeishi* 「複合名詞」, yaitu nomina majemuk, atau nomina yang terbentuk dari jalinan dua atau lebih kata tunggal dari nomina, adjektiva, dan verba seperti :

yamamichi 「山道」 N+N ‘jalan di gunung’

miugoki 「身動き」 N+V ‘sepak terjang’

yonaga 「夜長」 N+Adj ‘malam yang panjang’

nakigoe 「泣き声」 V+N ‘suara tangisan’

kata *kibou*, *negai*, dan *nozomi* merupakan bagian dari kelas kata *meishi* 「名詞」 atau nomina/kata benda dan termasuk kedalam *chuushoumeishi* 「抽象名詞」 yaitu nomina abstrak. Hal ini dikarenakan baik kata *kibou*, *negai* dan *nozomi*

memiliki arti ‘harapan’ yang merupakan sesuatu yang tidak berwujud dan tidak berbentuk.

2.2.7 Definisi Nomina *Kibou*

Pengertian *kibou* menurut Asano dalam *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yoorei Jiten* (1976 :261) adalah :

「～したい」と思うこと。また、こうなればよいとねがうこと。

[__shitai] to omou koto. Mata, kounareba yoi to negau koto.

‘Ingin~ . mengharapkan sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan’.

Contoh :

(1) 何もかもわたしの希望どおりに行きました。

Nanimokamo / watashi / no / kibou / doorini / ikimashita.

Semuanya / saya / Par / harapan / sesuai dengan / berjalan.

‘semuanya telah berjalan sesuai dengan harapan saya’.

(GTKYJ, 1976 :261)

Pengertian *kibou* menurut Shinmura Izuru dalam *Koujien* (1998:666) adalah :

1. ある事を成就させようとねがいのぞむこと。また、その事柄のぞみ。

Aru koto o joujusaseyou to negai nozomu koto. Mata, sono kotogara.

Nozomi.

‘Bermakna mencoba untuk mencapai hal-hal yang diinginkan dan diharapkan. Harapan’.

Contoh :

(2) 彼の希望は化学者になることです。

Kare / no / kibou / wa / kagakusha / ni / naru / koto / desu.

Dia / Par / harapan / PS / ahli kimia / menjadi / Mod / Kop.

‘harapannya menjadi seorang ahli kimia’.

(<https://ejje.weblio.jp>)

2. 将来によいことを期待する気持ち。

Shourai ni yoi koto o kitai suru kimochi.

‘adanya perasaan untuk mengharapkan sesuatu hal yang baik di masa depan’.

Contoh :

- (3) 前途は希望に満ちている。

Zento / wa / kibou / ni / michiteiru.

Masa depan / PS / harapan / par / jadi penuh.

‘Masa depan penuh dengan harapan’.

(<https://ejje.weblio.jp>)

2.2.8 Definisi Nomina *Negai*

Pengertian nomina *negai* menurut Asano dalam *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yoorei Jiten* (1976 :785) yaitu :

1. ねがうこと。きぼうすること。

Negau koto. Kibou suru koto.

‘tentang berharap dan tentang mengharapkan’.

Contoh :

- (4) すべて私の願いどおりになった。

Subete / watashi / no / negai / doori / ni / natta.

Semua / saya / par / harapan / berjalan / Par / menjadi

‘semuanya telah berjalan sesuai dengan harapan saya’.

(GTKYJ, 1976 :785)

2. たのみ。

Tanomi.

‘menyatakan tentang permohonan atau permintaan’.

Contoh :

(5) あなたにお願いがあるのです。

Anata / ni / onegai / ga / aru / no / desu.

Anda / Par / permintaan / Par / ada / nom / Kop.

‘saya ada permintaan kepada anda’.

(GTKYJ, 1976 :785)

Pengertian *negai* menurut Shinmura Izuru dalam *Koujien* (1998:2061) adalah

1. ねがうこと。願望。

Negau koto. Ganbou .

‘tentang sebuah harapan. Keinginan ;hasrat.’

Contoh :

(6) お客様の笑顔と健康は私たちの願いです。

Okyakusama / no / egao / kenkou / wa / watashitachi / no / negai / desu.

Pelanggan / Par / senyuman / Par / kesehatan / kami / Par / harapan /

Kop.

‘senyuman dan kesehatan pelanggan merupakan harapan kami’.

www.shokokai.or.jp

2. 特に、神仏に望みごとを祈ること。

Toku ni, shinbutsu ni nozomi goto o inoru koto.

‘khususnya, berdoa kepada dewa atau tuhan mengenai harapan tersebut’

Contoh :

(7) 神仏に願いを聞いてくださった。

Shinbutsu / ni / negai / o / kiitekudasatta.

Tuhan / Par / harapan / Par / memperdengarkan.

‘memperdengarkan harapan saya kepada Tuhan’.

(www.koshinto.jp)

2.2.9 Definisi Nomina *Nozomi*

Pengertian nomina *nozomi* menurut Asano dalam *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yoorei Jiten* (1976 :797) yaitu :

1. そうしたいと考えたり、思っていること。

Soushitai to kangaetari, omotteiru koto.

‘bermakna sebuah keinginan yang dipikirkan’.

Contoh :

- (8) この望みを達成するまでは、どうしてもがんばります。

Kono / nozomi / o / tasseiseur / made / wa / doushite mo / ganbarimasu.

Ini / harapan / Par / mencapai / sampai / Par / biar bagaimana pun / berusaha.

‘sampai tercapainya harapan ini, biar bagaimana pun saya akan berusaha’.

(GTKYJ, 1976 :797)

2. もっとよくなりそうなこと。期待。

Motto yoku nari souna koto. Kitai.

‘bermakna pengharapan akan adanya sesuatu yang lebih baik’.

Contoh :

- (9) 私の望みは、世界中の人々がいつか手を取り合うことだ。

Watashi / no / nozomi / wa / sekaijuu / no / hitobito / ga / itsuka / te / o / toriau / koto / da.

Saya / Par / harapan / Par / di seluruh dunia / Par / orang-orang / suatu hari nanti / tangan / Par / bergandengan / Mod / Kop.

‘harapan saya adalah suatu hari nanti orang-orang di seluruh dunia saling bergandengan tangan’.

(www.ejje.weblio.jp)

Pengertian *nozomi* menurut Shinmura Izuru dalam *Koujien* (1998:2090)

adalah :

1. ねがい。願望。希望。

Negai. Ganbou. Kibou.

‘keinginan. Harapan. Hasrat’.

Contoh :

- (10) 彼女の唯一の望みは息子にもう一度会うことだった。

Kanojo / no / yuitsu / no / nozomi / wa / musuko / ni / mou ichi dou / au / koto / datta.

Dia / Par / satu-satunya / Par / harapan / Par / anak laki-laki / Par / sekali lagi / bertemu / Mod / Kop

‘satu-satunya harapannya adalah bertemu sekali lagi dengan anak laki-lakinya’.

(www.edrdg.org)

2. 将来に寄せる期待。見こみ。

Shourai ni yoseru kitai. Mikomi.

‘sebuah keinginan untuk menggapai masa depan. Sebuah prospek, kemungkinan’.

Contoh :

- (11) この商売はだいぶ儲かる望みがある。

Kono / shoubai / wa / daibu / moukaru / nozomi / ga / aru.

Ini / bisnis / Par / lumayan / menguntungkan / harapan / Par / ada.

‘bisnis ini ada harapan untuk memberikan keuntungan yang lumayan’.

(www.ejje.weblio.jp)

BAB III

MAKNA DAN PENGGUNAAN NOMINA *KIBOU*, *NEGAI* DAN *NOZOMI* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Pada bab III ini penulis akan menganalisis nomina *kibou*, *negai* dan *nozomi* yang memiliki makna ‘harapan’, ‘keinginan’. Dengan analisis berdasarkan makna serta penggunaan tiap-tiap kalimat dari ketiga nomina tersebut untuk mengetahui apakah dapat saling menggantikan satu dengan lainnya atau tidak.

3.1 Makna Nomina *Kibou*, *Negai* dan *Nozomi*.

Dari hasil analisis data ditemukan adanya persamaan makna dari nomina *kibou*, *negai* dan *nozomi* yaitu, sama-sama menyatakan harapan. Berikut akan diuraikan satu persatu makna dari nomina *kibou*, *negai* dan *nozomi*.

3.1.1 Makna Nomina *Kibou*

Nomina *kibou* menurut Asano (1976:261) yaitu mengharapkan sesuatu menjadi seperti yang diinginkan. Nomina *kibou* menurut Shinmura (1998:666) yaitu mengungkapkan perasaan untuk mengharapkan hal yang baik di masa depan. Makna leksikal nomina *kibou* adalah ‘harapan’.

3.1.1.1 *Kibou* dengan Makna ‘Harapan menjadi kenyataan’

Berdasarkan data yang ditemukan, kata *kibou* dengan makna menyatakan sebuah harapan menjadi kenyataan apabila diikuti dengan verba *kanau* dan verba *kanaeru*, berikut contohnya :

(12) 希望がかなって、彼女はアメリカに留学する機会を得た。

kibou / ga / kanatte / kanojo / wa / amerika / ni / ryuugakusuru / kikai / o / eta.

Harapan / PS / menjadi kenyataan / dia / PT / Amerika / PAR / belajar di luar negeri / kesempatan / PO / mendapat.

‘**Harapannya** terwujud dan dia mendapatkan kesempatan untuk belajar ke Amerika’.

(Common Japanese Collocation, 2010:135)

	希望 <i>Kibou</i> Harapan	が <i>ga</i>	かなって <i>kanatte</i> terwujud	彼女 <i>kanojo</i> dia	は <i>wa</i>	アメリカ <i>Amerika</i> Amerika	に <i>ni</i>
Fungsi	Subjek		Predikat 1	Subjek/Topik		Ket. Tempat	
Kategori	N	PS	V	N	PS	N	PSP

	留学する <i>ryuugakusuru</i> belajar ke luar negeri	機会 <i>kikai</i> kesempatan	を <i>o</i>	得た <i>eta</i> mendapatkan
Fungsi	Objek		Predikat 2	
Kategori	V		N	PO

	Harapannya	terwujud	dan dia	mendapatkan	kesempatan	untuk belajar di Amerika
Peran	Hal	Keadaan	Pelaku	Sebab	Hal	Tujuan

Kalimat (12) setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘**Harapannya** terwujud dan dia mendapatkan kesempatan untuk belajar ke Amerika’. Kata *kibou* ‘harapan’ dalam kalimat ini diikuti oleh verba *kanau* ‘menjadi kenyataan’. Kata *kibou* ‘harapan’ dalam kamus *Gaikokujin no tame no kihongo yourei jiten* (1976:261) memiliki makna *mengharapkan sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan*. Verba *kanau* ‘menjadi kenyataan’ menurut kamus *Gaikokujin no tame no kihongo yourei jiten* (1976:210) digunakan ketika *sesuatu hal menjadi kenyataan seperti yang diharapkan atau diinginkan*. Dengan melekatnya kata *kibou* di depan verba *kanau* akan menghasilkan makna secara umum *harapan menjadi kenyataan*. Makna kalimat (12) si pembicara memberikan informasi bahwa harapan yang dimiliki oleh dia (laki-laki) yakni berupa keinginan untuk belajar ke Amerika menjadi kenyataan seperti apa yang ia inginkan.

(13) 希望をかなえてくれた、シバタさんに出会えたことに感謝しています。

Kibou / ga / kanaete / kureta / shibata san / ni / deaeta koto / ni / kanshashiteimasu.

Harapan / PO / terpenuhi / memberi (kepada saya) / Sibata / Par / dapat bertemu / Par / bersyukur.

‘Saya berterima kasih dapat bertemu dengan Shibata yang telah mewujudkan **harapan** saya’.

(<https://shibata-space.jp>)

	希望 <i>Kibou</i> Harapan	を <i>o</i>	かなえて <i>kanaete</i>	くれた <i>kureta</i>	シバタさん <i>Shibata san</i> Shibata	に <i>ni</i>
Fungsi	Objek		Predikat 1		Objek Tak Langsung	
Kategori	N	PO	V	V	N	Par

	出会えた <i>deaeta</i> dapat bertemu	こと <i>koto</i>	に <i>ni</i>	感謝しています <i>kanshashiteimasu</i> bersyukur
Fungsi	Objek 2			Predikat 2
Kategori	V	Nom	Par	V

	Saya	berterima kasih	dapat bertemu	dengan Sibata yang telah mewujudkan harapan saya
Peran	Pelaku	Tindakan	Tindakan	Keadaan

Kalimat (13) setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi

‘Saya berterima kasih dapat bertemu dengan Shibata yang telah mewujudkan **harapan** saya’. Kata *kibou* ‘harapan’ dalam kalimat ini diikuti oleh verba *kanaeru* ‘memenuhi’. Kata *kibou* ‘harapan’ dalam kamus *Gaikokujin no tame no kihongo yourei jiten* (1976:261) memiliki makna *mengharapkan sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan*. Verba *kanaeru* ‘memenuhi’ dalam kamus *Gaikokujin no tame*

no kihongo yourei jiten (1976:211) memiliki makna *mewujudkan atau memenuhi suatu keinginan, harapan, permintaan dan sebagainya*. Ketika kata *kibou* diikuti oleh verba *kanaeru* yang dalam kalimat ini berkonjungasi menjadi *kanaete* akan menghasilkan makna secara umum yaitu *harapan menjadi kenyataan*. Makna kalimat (13) si pembicara memberikan informasi bahwa ia bersyukur karena dapat bertemu dengan Shibata yang telah mewujudkan harapan yang selama ini ia inginkan untuk menjadi kenyataan.

3.1.1.2 *Kibou* dengan Makna ‘Penuh dengan harapan’

Berdasarkan data yang ditemukan, kata *kibou* yang menyatakan penuh dengan harapan apabila diikuti dengan verba *afureru* dan verba *michiru*. Berikut contohnya :

(14) みんなが希望にあふれて,前方を見つめている。

Minna / ga / kibou / ni / afurete / zenpou / o / mitsumeteiru.

Semua / PS / **harapan** / PAR / dipenuhi / depan / PAR / memandang.

‘Semua memandang ke depan dengan penuh **harapan**’.

(<https://ja.wikipedia.org>)

	みんな	が	希望	に	あふれて	前方	を	見つめている
	<i>Minna</i>	<i>ga</i>	<i>kibou</i>	<i>ni</i>	<i>afurete</i>	<i>zenpou</i>	<i>o</i>	<i>mitsumeteiru</i>
	Semua		harapan		dipenuhi	depan		memandang
Fungsi	Subjek		Objek1		Predikat 1	Objek2		Predikat 2
Kategori	N	Par	N	Par	V	N	Par	V

	Semua	memandang	ke depan	dipenuhi dengan harapan
Peran	Pelaku	Tindakan	Arah	Keadaan

Kalimat (14) setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘Semua memandang ke depan dengan penuh **harapan**’. Kata *kibou* dalam kalimat ini diikuti oleh verba *afureru* ‘dipenuhi’. Kata *kibou* ‘harapan’ menurut kamus *Koujien* (1998 :666) digunakan ketika *mengungkapkan perasaan mengharapakan hal yang baik bagi masa depan*. Verba *afureru* ‘dipenuhi’ dalam kamus *Gaikokujin no tame no kihongo yourei jiten* (1976 :36) memiliki makna *suatu keadaan menjadi penuh dengan ide, energi, motivasi dan sebagainya*. Dengan melekatnya kata *kibou* di depan verba *afureru* akan menghasilkan makna secara umum *penuh dengan harapan*. Makna kalimat (14) menyatakan sebuah keadaan dimana semua orang berpandangan tentang masa depan mereka yang dipenuhi oleh harapan akan hal-hal yang baik.

(15) その夜、ギリシア軍はみんな希望に満ちている。

Sono / yoru / Girishia / gun / wa / minna / kibou / ni / michiteiru

Itu / malam / Yunani / tentara / PS / semua / harapan / Par / penuh

‘Malam itu, semua tentara Yunani dipenuhi oleh **harapan**’.

(<https://ejje.weblio.jp>)

	その	夜	ギリシア	軍	は	みんな	希望	に	満ちていた
	<i>Sono</i>	<i>yoru</i>	<i>Girishia</i>	<i>gun</i>	<i>wa</i>	<i>minna</i>	<i>kibou</i>	<i>ni</i>	<i>michiteita</i>
	itu	malam	Yunani	tentara		semua	harapan		penuh
Fungsi	Keterangan		Subjek			Objek			Predikat
Kategori	N	N	N	N	PS	N	N	Par	V

	Malam itu,	Semua tentara Yunani	dipenuhi	dengan harapan
Peran	Waktu	Pelaku	keadaan	hal

Kalimat (15) ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘Malam itu, semua tentara Yunani dipenuhi oleh harapan’. Kata *kibou* ‘harapan’ dalam kalimat ini diikuti oleh verba *michiru* ‘penuh’. Menurut kamus *Koujien* (1998 :666) kata *kibou* digunakan ketika *mengungkapkan perasaan mengharapakan hal yang baik bagi masa depan*. Verba *michiru* ‘penuh’ dalam kamus *Koujien* (1998 :2561) didefinisikan *menjadi penuh oleh sesuatu*. Dengan melekatnya kata *kibou* di depan verba *michiru* akan menghasilkan makna secara umum *penuh dengan harapan*. Makna kalimat (15) memberikan informasi bahwa pada malam itu para tentara Yunani dipenuhi oleh harapan akan hal yang baik bagi masa depan negaranya.

3.1.1.3 *Kibou* dengan Makna ‘Tidak melepaskan harapan’

Berdasarkan data yang ditemukan, kata *kibou* yang menyatakan tidak melepaskan atau membuang harapan, apabila diikuti oleh verba *suteru* berikut contohnya :

(16) 苦しい時にも、彼は決して希望を捨てなかった。

Kurushii / toki / nimo / kare / wa / keshhite / kibou / o / sutenakatta.

Susah / waktu / sekalipun / dia / PS / sama sekali / **harapan** / PO / tidak melepaskan

‘Dia sama sekali tidak melepaskan **harapannya** sekalipun pada waktu susah’.

(Common Japanese Collocation, 2010:135)

	苦しい <i>Kurushii</i> Susah	時 <i>toki</i> waktu	にも <i>nimo</i> sekalipun	彼 <i>kare</i> dia	は <i>wa</i>	決して <i>keshhite</i> sama sekali	希望 <i>kibou</i> harapan	を <i>o</i>	捨てなかった <i>sutenakatta</i> tidak meninggalkan
Fungsi	Ket. Waktu			Subjek		Keterangan	Objek		Predikat
Kategori	Adj. i	N		N	PS	Adv	N	PO	V

	Dia	sama sekali	tidak melepaskan	harapannya	sekalipun pada saat susah
Peran	Pelaku	Keterangan	Keadaan	Hal	Keadaan

Kalimat (16) setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘Dia sama sekali tidak melepaskan **harapannya** sekalipun pada waktu susah’. Kata *kibou* dalam kalimat ini diikuti oleh verba *suteru* ‘meninggalkan;membuang’.

Menurut kamus *Koujien* (1998 :666) kata *kibou* digunakan ketika *mengungkapkan perasaan mengharapkan hal yang baik bagi masa depan*. Verba *suteru* ‘meninggalkan’ dalam kamus *Gaikokujin no tame no kihongo yourei jiten* (1976:495) memiliki makna salah satunya yaitu *meninggalkan atau membuang sesuatu yang dianggap penting*. Dengan melekatnya kata *kibou* di depan verba *suteru* yang berkonjungasi menjadi *sutenakatta* ‘tidak meninggalkan’ dengan bentuk-NAI yang menyatakan negasi, akan menghasilkan makna secara umum *tidak meninggalkan harapan*. Makna kalimat (16) merupakan sebuah pernyataan dari si pembicara bahwa ia tidak akan meninggalkan sesuatu yang dianggap baik dan penting bagi masa depannya walau dalam keadaan sulit sekalipun.

3.1.1.4 *Kibou* dengan Makna ‘ingin memberikan harapan’

Berdasarkan data yang ditemukan, kata *kibou* yang menyatakan ingin memberikan suatu harapan, apabila diikuti oleh verba *ataeru*, berikut contohnya :

(17) 戦争で傷付いた街に彩りと希望を与えたい。

Sensou / de / kizutsuita / machi / ni / irodori / to / kibou / o / atae / tai.

Perang / PAR / terluka / kota / mewarnai / PAR / harapan / PAR / memberi / ingin.

‘Saya ingin memberikan **harapan** dan warna bagi kota yang terluka karena perang’.

(www.asahi.com)

	戦争	で	傷付いた	街	に	彩り	と
	<i>Sensou</i>	<i>de</i>	<i>kizutsuita</i>	<i>machi</i>	<i>ni</i>	<i>irodori</i>	<i>to</i>
	Perang		terluka	kota		mewarnai	

Fungsi	Keterangan		Predikat1	Objek Tidak Langsung		Objek	
Kategori	N	Par	V	N	Par	N	Par

	希望 <i>kibou</i> harapan	を <i>o</i>	与え <i>atae</i>	たい <i>tai</i>
			Ingin memberikan	
Fungsi	Objek		Predikat2	
Kategori	N	Par	V	Modalitas

	Saya	ingin memberi	harapan dan warna	bagi kota yang terluka karena perang
Peran	Pelaku	Tindakan	Hal	Tujuan

Kalimat (17) setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘Saya ingin memberikan **harapan** dan warna bagi kota yang terluka karena perang’. kata *kibou* ‘harapan’ diikuti oleh verba *ataeru* ‘memberi’. Menurut kamus *Koujien* (1998 :666) kata *kibou* digunakan ketika *mengungkapkan perasaan mengharap hal yang baik bagi masa depan*. Verba *ataeru* ‘memberi’ dalam kamus *Gaikokujin no tame no kihongo yourei jiten* (1976:22) didefinisikan *menyerahkan sesuatu kepada seseorang*. Dengan melekatnya kata *kibou* di depan verba *ataeru* yang dalam kalimat ini berkonjungsi dengan modalitas-TAI menjadi *ataetai* ‘ingin memberikan’ akan menghasilkan makna secara umum *ingin memberikan harapan*. Makna kalimat (17) menyatakan sebuah keadaan dimana si pembicara memiliki

sebuah perasaan ingin memberikan suatu hal yang baik serta bermanfaat untuk masa depan kota yang terluka diakibatkan oleh peperangan.

3.1.2 Makna Nomina *Negai*

Nomina *negai* menurut Asano (1976:785) menyatakan sebuah harapan dan mengharapkan, kemudian tentang suatu permintaan atau permohonan. Nomina *negai* menurut Shinmura (1998:2061) menyatakan sebuah harapan, keinginan, hasrat, kemudian tentang berdoa kepada Tuhan atau Dewa mengenai harapan tersebut. Makna leksikal nomina *negai* adalah ‘harapan;permohonan’.

3.1.2.1 Nomina *Negai* dengan makna ‘harapan terwujud’

Berdasarkan data yang ditemukan, nomina *negai* dengan makna sebuah harapan terwujud apabila diikuti oleh verba *kanau*, verba *kanaeru* dan verba *jitsugen suru*, berikut contohnya:

(18) さあ、神様は、どんな願いをかなえてくれるかな。

Saa / kamisama / wa / donna / negai / o / kanaetekureru / kana

Hmm / Tuhan / PS / seperti apa / **harapan** / PO / terwujud / Par.akhir

‘Hmm, Tuhan, **permohonan** seperti apa yang akan Engkau kabulkan ya..’

(<http://tomomonogatari.com/>)

	さあ	神様	は	どんな	願い	を	かなえてくれる	かな
	<i>Saa</i>	<i>kamisama</i>	<i>wa</i>	<i>donna</i>	<i>negai</i>	<i>o</i>	<i>kanaetekureru</i>	<i>kana</i>
	Hmm	Tuhan		bagaimana	harapan		kabulkan	

Fungsi	Subjek			Objek			Predikat	
Kategori	Interjeksi	N	Par	Pron	N	PO	V	Par. Akhir

	Hmm, Tuhan,	Permohonan	Seperti apa yang akan Engkau kabulkan ya
Peran	Keterangan	Hal	Hal

Kalimat (18) setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘Hmm, Tuhan, **permohonan** seperti apa yang akan Engkau kabulkan ya.’. Pada kalimat ini kata *negai* diikuti oleh verba *kanaeru* ‘memenuhi;mewujudkan’. Kata *negai* menurut kamus *Koujien* (1998:2061) digunakan ketika *berdoa kepada Tuhan atau Dewa mengenai harapan tersebut*. Verba *kanaeru* dalam kamus *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten* (1976:211) memiliki makna *mewujudkan atau memenuhi suatu keinginan, harapan, permintaan dan sebagainya*. Ketika kata *negai* diikuti dengan verba *kanaeru* akan menghasilkan makna secara umum yaitu harapan terwujud. Makna kalimat (18) mengungkapkan bahwa si pembicara bertanya-tanya pada diri sendiri mengenai harapan yang seperti apa yang akan dikabulkan oleh Tuhan.

(19) 神仏にお願いしたら、人に何もしなくても、その願いがかなう。

Shinbutsu / ni / onegaishitara / hito / ni / nani mo shinakutemo / sono / negai / ga / kanau.

Tuhan / Par / memohon / seseorang / Par / tidak melakukan apapun / itu / harapan / PS / terwujud.

‘Jika memohon kepada Tuhan, ketika seseorang tidak melakukan apapun, **permohonan** itu akan terwujud’.

(www.koshinto.jp)

	神仏 <i>Shinbutsu</i> Tuhan	に <i>ni</i> Par	お願いしたら <i>onegaishitara</i> memohon	人 <i>hito</i> seseorang	に <i>ni</i> Par	なにも <i>nanimo</i>	しなくても <i>shinakutemo</i>
Funcsi	Objek1		Predikat1	Objek2		Predikat2	
Kategori	N	Par	V	N	Par	Adv	V
			その <i>sono</i> itu	願い <i>negai</i> harapan	が <i>ga</i> PS	かなう <i>kanau</i> terwujud	
	Funcsi	Subjek				Predikat 3	
	Kategori	Pron	N	PS	V		

	Jika memohon	Kepada Tuhan	Ketika seseorang tidak melakukan apapun	Permohonan itu	Akan terkabal
Peran	Tindakan	Sasaran	Keadaan	Hal	Keadaan

Kalimat (19) setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘Jika memohon kepada Tuhan, ketika seseorang tidak melakukan apapun, **permohonan** itu akan terwujud’. Dalam kalimat ini kata *negai* diikuti oleh verba *kanau* ‘terwujud; menjadi kenyataan’. Kata *negai* kamus *Koujien* (1998:2061) digunakan ketika *berdoa kepada Tuhan atau Dewa mengenai harapan tersebut*. Verba *kanau* menurut kamus *Gaikokujin no tame no kihongo yourei jiten* (1976:210) digunakan ketika *sesuatu hal menjadi kenyataan seperti yang diharapkan atau diinginkan*. Dengan melekatnya kata *negai* di depan verba *kanau* akan menghasilkan makna secara umum harapan terwujud. Kalimat (19) memiliki makna jika seseorang memohon kepada Tuhan walaupun ia tidak melakukan apapun kemungkinan apa yang menjadi harapannya akan dikabulkan oleh Tuhan.

(20) 彼らの願いは実現するでしょう。

Karera / no / negai / wa / jitsugen suru / deshou.

Mereka / Par / harapan / PT / merealisasikan / mungkin.

‘**harapan** mereka akan menjadi kenyataan’

(<https://ejje.weblio.jp>)

	彼ら <i>Karera</i> Mereka	の <i>no</i>	願い <i>negai</i> harapan	は <i>wa</i>	実現する <i>jitsugen suru</i> merealisasikan	でしょう <i>deshou</i> mungkin
Fungsi	Modifikator		Subjek/ Topik		Predikat	
Kategori	Pron	Par	N	PT	V	

	Harapan mereka	Akan menjadi	Kenyataan
Peran	Hal	Keadaan	Hal

Kalimat (20) ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘**harapan** mereka akan menjadi kenyataan’. Kata *negai* dalam kalimat ini diikuti oleh verba *jitsugen suru* ‘merealisasikan; mewujudkan’. Kata *negai* menurut kamus *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten* (1976:785) menyatakan *sebuah harapan, mengharapkan, permintaan atau permohonan*. Verba *jitsugen suru* dalam kamus *Ruigo Daijiten* (2004:668) memiliki makna *sebuah tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri untuk membuat harapan dan rencana menjadi kenyataan*. Dengan melekatnya kata *kibou* di depan verba *jitsugen suru* akan menghasilkan makna secara umum harapan terwujud. Makna kalimat (20) si pembicara memberikan informasi bahwa apa yang diharapkan oleh mereka akan terwujud.

3.1.2.2 Nomina *Negai* dengan makna ‘harapan’

Berdasarkan data yang ditemukan, nomina *negai* dengan makna *harapan*, berikut contohnya:

(21) 私の願いは医者になることです。

Watashi / no / negai / wa / isha / ni / naru / koto / desu.

Saya / Par / harapan / PT / dokter / Par / menjadi / Kop

‘**Harapan** saya adalah menjadi seorang dokter’.

(ejje.weblio.jp)

	私	の	願い	は	医者	に	なる	こと	です
	<i>Watashi</i>	<i>no</i>	<i>negai</i>	<i>wa</i>	<i>isha</i>	<i>ni</i>	<i>naru</i>	<i>koto</i>	<i>desu</i>
	saya		harapan		dokter		menjadi		
Fungsi	Subjek/ Topik				Objek		Predikat		
Kategori	N	Par	N	PT	N	Par	V	Nom	Kop

	Harapan saya	menjadi	seorang dokter
Peran	Hal	Keadaan	Hal

Kalimat (21) setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘Harapan saya adalah menjadi seorang dokter’. Pada kalimat ini kata *negai* diikuti oleh partikel *wa* yang berfungsi sebagai indikator penanda subjek / topik kalimat. Kata *negai* menurut kamus *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten* (1976:785) menyatakan sebuah harapan dan mengharapkan sesuatu. Makna kalimat (21) bahwa menjadi seorang dokter merupakan harapan si pembicara.

(22) 私の願いは旅行に行くことです。

Watashi / no / negai / wa / ryokou / ni / iku / koto / desu

Saya / Par / **harapan** / PT / wisata / Par / pergi / Kop

‘**Harapan** saya adalah pergi berwisata’.

(ejje.weblio.jp)

	私	の	願い	は	旅行	に	行く	こと	です
	<i>Watashi</i>	<i>no</i>	<i>negai</i>	<i>wa</i>	<i>ryokou</i>	<i>ni</i>	<i>iku</i>	<i>koto</i>	<i>desu</i>
	Saya		harapan		wisata		pergi		
Fungsi	Subjek/ Topik				Objek		Predikat		
Kategori	N	Par	N	PT	N	Par	V	Nom	Kop

	Harapan saya	adalah pergi	berwisata
Peran	Hal	Tindakan	Hal

Kalimat (22) setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘harapan saya adalah pergi berwisata’. Pada kalimat ini kata *negai* dilekati oleh partikel *wa* yang berfungsi sebagai indikator penanda subjek / topik kalimat. Kata *negai* menurut kamus *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten* (1976:785) menyatakan *sebuah harapan dan mengharapkan sesuatu*. Makna kalimat (22) bahwa harapan si pembicara yaitu dapat pergi berwisata.

3.1.3 Makna Nomina *Nozomi*

Nomina *nozomi* menurut Asano (1976:797) bermakna sebuah keinginan yang dipikirkan dan sebuah pengharapan akan adanya sesuatu yang lebih baik. Menurut Shinmura (1998:2090) nomina *nozomi* bermakna keinginan, hasrat, harapan dan juga sebuah keinginan untuk menggapai masa depan.

3.1.3.1 Nomina *Nozomi* dengan Makna ‘harapan terwujud’

Berdasarkan data yang ditemukan, kata *nozomi* dengan makna menyatakan sebuah harapan terwujud apabila diikuti dengan verba *jitsugen suru*, berikut contohnya:

(23) 彼の長年の望みが実現した。

Kare / no / naganen / no / nozomi / ga / jitsugenshita

Dia / Par / bertahun-tahun / **harapan** / PS / mewujudkan.

‘**harapannya** selama bertahun-tahun telah terwujud’.

(<https://edrg.org>)

	彼	の	長年	の	望み	が	実現した
	<i>Kare</i>	<i>no</i>	<i>naganen</i>	<i>no</i>	<i>nozomi</i>	<i>ga</i>	<i>jitsugenshita</i>
	Dia		bertahun- tahun		harapan		mewujudkan
Fungsi	Modifikator			Subjek		Predikat	
Kategori	Pron	Par	N	Par	N	PS	V

	Harapannya	Selama bertahun-tahun	Telah terwujud
Peran	Hal	Waktu	Kejadian

Kalimat (23) setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘**harapannya** selama bertahun-tahun telah terwujud’. Kata *nozomi* ‘harapan’ dalam kalimat ini diikuti oleh verba *jitsugen suru* ‘mewujudkan’. Kata *nozomi* dalam

kamus *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten* (1976:797) bermakna *sebuah keinginan atau yang dipikirkan*. Sedangkan verba *jitsugen suru* dalam kamus *Ruigo Daijiten* (2004:668) memiliki makna *sebuah tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri untuk membuat harapan dan rencana menjadi kenyataan*. Ketika kata *nozomi* dilekatkan dengan verba *jitsugen suru* akan menghasilkan makna secara umum harapan terwujud. Makna kalimat (23) si pembicara memberikan informasi bahwa harapan yang sudah dipikirkan sejak lama oleh dia (orang lain) telah menjadi kenyataan.

(24) あなたの望みが実現したとき、どうなりますか？

Anata / no / nozomi / ga / jitsugenshita / toki / dounarimasuka

Anda / Par / **harapan** / PS / terwujud / ketika / apa yang terjadi

‘akan seperti apakah saat **harapanmu** terwujud?’

(<https://books.google.com>)

	あなた	の	望み	が	実現した	とき	どう	なります	か
	Anata	no	negai	ga	jitsugenshita	ketika	dou	narimasu	ka
	anda		harapan		terwujud		apa yang terjadi		
Fungsi	Subjek				Predikat		Predikat		
Kategori	N	Par	N	PS	V-lampau	N	Adv	V	Par.

	Akan seperti apakah saat	harapanmu	terwujud
Peran	Keadaan	Hal	Kejadian

Kalimat (24) setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘akan seperti apakah saat **harapanmu** terwujud?’. Kata *nozomi* dalam kalimat ini diikuti oleh verba *jitsugensuru* ‘mewujudkan’. Kata *nozomi* dalam kamus *Koujien* (1998:2090) memiliki makna *harapan, keinginan, hasrat*. Sedangkan verba *jitsugensuru* dalam kamus *Ruigo Daijiten* (2004:668) memiliki makna *sebuah tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri untuk membuat harapan dan rencana menjadi kenyataan*. Ketika kata *nozomi* dilekatkan dengan verba *jitsugen suru* akan menghasilkan makna secara umum harapan terwujud. Makna kalimat (24) si pembicara bertanya kepada lawan bicaranya kira-kira apa yang akan terjadi setelah harapannya terwujud.

3.1.3.2 Nomina *Nozomi* dengan Makna ‘Memiliki harapan’

Berdasarkan data yang ditemukan, kata *nozomi* dengan makna menyatakan memiliki sebuah harapan apabila diikuti oleh verba *aru*, berikut contohnya:

(25) この事業は成功の望みがある。

Kono / jigyou / wa / seikou / no / nozomi / ga / aru.

Ini / pekerjaan / PT / sukses / Par / **harapan** /PS / ada.

‘ada **harapan** sukses pada pekerjaan ini’.

(www.ejje.weblio.jp)

	この <i>Kono</i> ini	事業 <i>jigyō</i> pekerjaan	は <i>wa</i>	成功 <i>seikō</i> sukses	の <i>no</i>	望み <i>nozomi</i> harapan	が <i>ga</i>	ある <i>aru</i> memiliki
Fungsi	Topik		Modifikator		Subjek		Predikat	
Kategori	Pron	N	Par	Adv	V	N	Par	V

	Ada harapan sukses	Pada pekerjaan ini
Peran	Hal	Hal

Kalimat (25) setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘ada **harapan** sukses pada pekerjaan ini’. Kata *nozomi* ‘harapan’ dalam kalimat ini diikuti oleh verba *aru* ‘memiliki’. Kata *nozomi* dalam kamus *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten* (1976:797) bermakna *sebuah keinginan atau yang dipikirkan*. Kemudian verba *aru* menurut kamus *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten* (1976:44) digunakan untuk *menunjukkan kepemilikan*. Dengan adanya kata *kibou* di depan verba *aru* akan menghasilkan makna secara umum memiliki harapan. Makna kalimat (25) si pembicara menyakini bahwa akan adanya keberhasilan yang akan diraihinya dalam menjalankan pekerjaan ini.

(26) トムは月へ行きたいという大きな望みがある。

Tomu / wa / tsuki / ni / ikitai / to iu / ookina / nozomi / ga / aru

Tom / PT / bulan / Par / pergi / ingin / bahwa / besar / harapan / PS /
memiliki

‘Tom memiliki **harapan** yang besar yakni ingin pergi ke bulan’.

(jp.morpheem.com)

	トム	は	月	へ	行きたい	という	大きな	望み	が	ある
	<i>Tomu</i>	<i>wa</i>	<i>tsuki</i>	<i>e</i>	<i>ikitai</i>	<i>toiu</i>	<i>ookina</i>	<i>Nozomi</i>	<i>ga</i>	<i>aru</i>
	Tom		bulan		ingin pergi	bahwa	besar	harapan		memiliki
Fungsi	Subjek/topik		Ket. tempat		Predikat 1	Ket. ukuran		Subjek		Predikat 2
Kategori	N	PT	N	Par	V		Adj	N	PS	V

	Tom	memiliki	Harapan yang besar yakni ingin pergi ke Bulan
Peran	Pelaku	Keadaan	Hal

Kalimat (26) setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘Tom memiliki harapan yang besar yakni ingin pergi ke bulan’. Kata *nozomi* dalam kamus *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten* (1976:797) bermakna *sebuah keinginan atau harapan yang dipikirkan*. Kemudian verba *aru* menurut kamus *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yourei Jiten* (1976:44) digunakan untuk *menunjukkan kepemilikan*. Dengan adanya kata *kibou* di depan verba *aru* akan menghasilkan makna secara umum memiliki harapan. Makna kalimat (26) bahwa harapan terbesar yang sudah lama dipikirkan dan dimiliki Tom yakni keinginan untuk pergi ke bulan.

3.2 Penggunaan Nomina *Kibou*, *Negai* dan *Nozomi*

Pada sub bab ini penulis akan menjelaskan penggunaan nomina *kibou*, *negai* dan *nozomi* serta menganalisis apakah ketiga nomina ini dapat saling disubstitusikan atau tidak. Dalam analisis makna yang sudah dipaparkan pada awal bab tiga, diketahui bahwa antara nomina *kibou*, *negai* dan *nozomi* memiliki makna yang hampir sama atau mirip. Berikut akan dilakukan analisis substitusi dari pemakaian nomina *kibou*, *negai* dan *nozomi* dengan contoh-contoh yang sudah dijelaskan maknanya pada analisis makna di awal bab tiga.

3.2.1 Nomina *Kibou*

3.2.1.1 *Kibou* dengan Makna ‘Harapan menjadi kenyataan’

Berdasarkan hasil analisis diketahui kata *kibou* yang menyatakan *harapan menjadi kenyataan*, dengan 2 data yang menggunakan kata *kibou* ketika disubstitusikan dengan kata *negai* dan kata *nozomi* ada yang berterima dan ada juga yang tidak berterima, berikut analisisnya:

(12a) 希望がかなって、彼女はアメリカに留学する機会を得た。(O)

kibou / ga / kanatte / kanojo / wa / amerika / ni / ryuugakusuru / kikai / o / eta.

Harapan / PS / menjadi kenyataan / dia / PT / Amerika / PAR / belajar di luar negeri / kesempatan / PO / mendapat.

‘**Harapannya** terwujud dan dia mendapatkan kesempatan untuk belajar ke Amerika’.

(Common Japanese Collocation, 2010:135)

(12b) 希望がかなって、彼女はアメリカに留学する機会を得た。(O)

kibou / ga / kanatte / kanojo / wa / amerika / ni / ryuugakusuru / kikai / o / eta.

Harapan / PS / menjadi kenyataan / dia / PT / Amerika / PAR / belajar di luar negeri / kesempatan / PO / mendapat.

‘**Harapannya** terwujud dan dia mendapatkan kesempatan untuk belajar ke Amerika’.

(Common Japanese Collocation, 2010:135)

(12c) 希望がかなって、彼女はアメリカに留学する機会を得た。(O)

kibou / ga / kanatte / kanojo / wa / amerika / ni / ryuugakusuru / kikai / o / eta.

Harapan / PS / menjadi kenyataan / dia / PT / Amerika / PAR / belajar di luar negeri / kesempatan / PO / mendapat.

‘**Harapannya** terwujud dan dia mendapatkan kesempatan untuk belajar ke Amerika’.

(Common Japanese Collocation, 2010:135)

Berdasarkan data kalimat (12a), (12b) dan (12c) setelah kata *kibou* disubstitusikan dengan kata *negai* dan kata *nozomi* secara struktur bisa saling berterima. Hal ini disebabkan baik kata *kibou*, *negai* dan *nozomi* dapat diikuti oleh partikel *ga* yang berfungsi sebagai penanda subjek dari verba *kanau* ‘terwujud’ yang berkonjungasi menjadi *kanatte* dimana bentuk-TE dalam verba *kanatte* berfungsi sebagai penghubung antar dua klausa.. Dalam kalimat ini kata *kibou*, *negai* dan *nozomi* ketika diikuti oleh verba *kanau* akan menghasilkan makna secara

umum yaitu *harapan menjadi kenyataan*. Dengan demikian, setelah disubstitusikan secara makna pun dapat saling berterima, namun terdapat perbedaan nuansa makna.

Meskipun ketiga kalimat di atas memiliki makna yang sama yaitu 'harapannya menjadi kenyataan dan dia mendapatkan kesempatan untuk belajar di Amerika'. Kata *kibou*, *negai* dan *nozomi* yang dalam bahasa Indonesia artinya 'harapan', ketika diaplikasikan dalam kalimat di atas, akan memiliki makna yang berbeda. Kalau pada kata kalimat (12a) mengandung makna bahwa harapan dia (perempuan) untuk belajar di Amerika akhirnya menjadi kenyataan seperti yang ia inginkan. Sementara itu pada kalimat (12b) mengandung makna bahwa keinginan dia (perempuan) untuk belajar di Amerika yang semula hanya sekedar harapan akhirnya menjadi kenyataan. Kemudian pada kalimat (12c) mengandung makna bahwa harapan dia (perempuan) yang sudah lama direncanakan yakni belajar di Amerika akhirnya menjadi kenyataan.

(13a) 希望をかなえてくれた、シバタさんに出会えたことに感謝しています。(O)

Kibou / ga / kanaete / kureta / shibata san / ni / deaeta koto / ni / kanshashiteimasu.

Harapan / PO / terpenuhi / memberi (kepada saya) / Sibata / Par / dapat bertemu / Par / bersyukur.

‘Saya bersyukur dapat bertemu dengan Shibata yang telah mewujudkan **harapan** saya’.

(<https://shibata-space.jp>)

- (13b) 願いをかなえてくれた、シバタさんに出会えたことに感謝しています。(O)

Negai / ga / kanaete / kureta / shibata san / ni / deaeta koto / ni / kanshashiteimasu.

Harapan / PO / terpenuhi / memberi (kepada saya) / Sibata / Par / dapat bertemu / Par / bersyukur.

‘Saya bersyukur dapat bertemu dengan Shibata yang telah mewujudkan **harapan** saya’.

<https://shibata-space.jp>

- (13c) 望みをかなえてくれた、シバタさんに出会えたことに感謝しています。(O)

Nozomi / ga / kanaete / kureta / shibata san / ni / deaeta koto / ni / kanshashiteimasu.

Harapan / PO / terpenuhi / memberi (kepada saya) / Sibata / Par / dapat bertemu / Par / bersyukur.

‘Saya berterima kasih dapat bertemu dengan Shibata yang telah mewujudkan **harapan** saya’.

<https://shibata-space.jp>

Setelah kata *kibou* disubtitusikan dengan kata *negai* dan *nozomi*, kalimat (13a), (13b) dan (13c) dapat saling berterima secara struktur. Hal ini disebabkan baik kata *kibou*, *negai* dan *nozomi* dapat diikuti oleh partikel *o* yang berfungsi sebagai indikator penanda objek dari verba *kanaeru* ‘memenuhi:terpenuhi’. Dalam kalimat ini kata *kibou*, *negai* dan *nozomi* ketika diikuti oleh verba *kanaeru* akan menghasilkan makna secara umum yaitu *harapan menjadi kenyataan*. Dengan

demikian, setelah disubstitusikan tetap memiliki makna yang sama, walaupun terdapat perbedaan kesan makna yang terkandung di dalamnya.

Meskipun ketiga kalimat di atas memiliki makna yang sama yaitu 'Harapan saya terpenuhi, saya bersyukur dapat bertemu dengan Shibata'. Kata *kibou*, *negai* dan *nozomi* yang dalam bahasa Indonesia artinya 'harapan', ketika diaplikasikan ke dalam kalimat di atas akan menghasilkan nuansa makna yang berbeda. Kalau pada kalimat (13a) mengandung makna bahwa si pembicara bertemu dengan Shibata yang telah mewujudkan harapannya seperti yang ia inginkan. Sementara itu pada kalimat (13b) mengandung makna bahwa si pembicara bersyukur dapat bertemu dengan Shibata yang telah mewujudkan harapannya. Kemudian pada kalimat (13c) mengandung makna bahwa si pembicara berterima kasih dapat bertemu dengan Shibata yang telah mewujudkan harapannya yang selama ini ia rencanakan.

3.2.1.2 Nomina *Kibou* dengan Makna ‘penuh dengan harapan’

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kata *kibou* dengan makna penuh dengan harapan dengan 2 data yang menggunakan kata *kibou* ketika disubstitusikan dengan kata *negai* dan kata *nozomi* tidak dapat saling menggantikan, berikut analisisnya:

(14a) みんなが希望にあふれて,前方を見つめている。(O)

Minna / ga / kibou / ni / afurete / zenpou / o / mitsumeteiru.

Semua / PS / **harapan** / PAR / dipenuhi / depan / PAR / memandang.

‘Semua memandang ke depan dipenuhi dengan **harapan**’.

(<https://ja.wikipedia.org>)

(14b) みんなが願いにあふれて,前方を見つめている。(X)

Minna / ga / negai / ni / afurete / zenpou / o / mitsumeteiru.

Semua / PS / **harapan** / PAR / dipenuhi / depan / PAR / memandang.

‘Semua memandang ke depan dipenuhi dengan **harapan**’.

(<https://ja.wikipedia.org>)

(14c) みんなが望みにあふれて,前方を見つめている。(X)

Minna / ga / negai / ni / afurete / zenpou / o / mitsumeteiru.

Semua / PS / **harapan** / PAR / dipenuhi / depan / PAR / memandang.

‘Semua memandang ke depan dipenuhi dengan **harapan**’.

(<https://ja.wikipedia.org>)

Berdasarkan data kalimat (14a) setelah kata *kibou* disubstitusikan dengan *kaa negai* pada kalimat (14b) dan kata *nozomi* pada kalimat (14c), tidak dapat saling menggantikan, meskipun secara gramatikal baik kata *kibou*, *negai* maupun *nozomi* dapat dapat dilekati oleh partikel *ni* dan juga dapat diikuti oleh verba intransitif. Hal ini dikarenakan *kibou ni afureru* dalam penggunaannya merupakan satu kesatuan, sehingga kata *negai* dan kata *nozomi* tidak dapat digunakan dalam kalimat ini.

(15a) その夜、ギリシア軍はみんな希望に満ちている。(O)

Sono / yoru / Girishia / gun / wa / minna / kibou / ni / michiteiru

Itu / malam / Yunani / tentara / PS / semua / **harapan** / Par / penuh

‘Malam itu, semua tentara Yunani dipenuhi dengan **harapan**’.

(<https://ejje.weblio.jp>)

(15b) その夜、ギリシア軍はみんな願いに満ちている。(X)

Sono / yoru / Girishia / gun / wa / minna / negai / ni / michiteiru

Itu / malam / Yunani / tentara / PS / semua / **harapan** / Par / penuh

‘Malam itu, semua tentara Yunani dipenuhi dengan **harapan**’.

(<https://ejje.weblio.jp>)

(15c) その夜、ギリシア軍はみんな望みに満ちている。(X)

Sono / yoru / Girishia / gun / wa / minna / nozomi / ni / michiteiru

Itu / malam / Yunani / tentara / PS / semua / harapan / Par / penuh

‘Malam itu, semua tentara Yunani dipenuhi dengan **harapan**’.

(<https://ejje.weblio.jp>)

Berdasarkan data kalimat (15a) setelah kata *kibou* disubstitusikan dengan kata *negai* dan kata *nozomi* pada kalimat (15b) dan kalimat (15c) tidak dapat saling berterima, meskipun secara gramatikal baik kata *kibou*, *negai* dan *nozomi* dapat dilekati dengan partikel *ni* dan juga dapat diikuti oleh verba intransitif. Hal ini dikarenakan dalam penggunaannya *kibou ni michiiru* merupakan satu kesatuan, sehingga kata *negai* dan kata *nozomi* tidak dapat digunakan dalam kalimat ini

3.2.1.3 Nomina *Kibou* dengan Makna ‘tidak melepaskan harapan’

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kata *kibou* dengan makna tidak melepaskan harapan, dengan satu data yang menggunakan kata *kibou* ketika disubstitusikan dengan kata *negai* tidak dapat saling berterima, sedangkan ketika disubstitusikan dengan kata *nozomi* dapat berterima, berikut analisisnya:

(16a) 苦しい時にも、彼は決して希望を捨てなかった。(O)

Kurushii / toki / nimo / kare / wa / keshhite / kibou / o / sutenakatta.

Susah / waktu / sekalipun / dia / PS / sama sekali / **harapan** / PO / tidak melepaskan

‘Dia sama sekali tidak melepaskan **harapannya** sekalipun pada waktu susah’.

(Common Japanese Collocation, 2010:135)

(16b) 苦しい時にも、彼は決して願いを捨てなかった。(X)

Kurushii / toki / nimo / kare / wa / keshhite / negai / o / sutenakatta.

Susah / waktu / sekalipun / dia / PS / sama sekali / **harapan** / PO / tidak melepaskan

'Dia sama sekali tidak melepaskan **harapannya** sekalipun pada waktu susah'.

(Common Japanese Collocation, 2010:135)

(16c) 苦しい時にも、彼は決して望みを捨てなかった。(O)

Kurushii / toki / nimo / kare / wa / keshhite / nozomi / o / sutenakatta.

Susah / waktu / sekalipun / dia / PS / sama sekali / **harapan** / PO / tidak melepaskan

'Dia sama sekali tidak melepaskan **harapannya** sekalipun pada waktu susah'.

(Common Japanese Collocation, 2010:135)

Kata *kibou* dalam kalimat (16a), setelah disubstitusikan dengan kata *negai* pada kalimat (16b) tidak dapat berterima, sedangkan ketika disubstitusikan dengan kata *nozomi* pada kalimat (16c) dapat berterima. Secara gramatikal baik kata *kibou*, *negai* maupun *nozomi* dapat dilekati dengan partikel *o* yang berfungsi sebagai penanda objek dan juga dapat diikuti oleh verba transitif.

Meskipun ketiga kalimat di atas memiliki makna yang sama yaitu 'Dia sama sekali tidak melepaskan harapannya pada waktu susah sekalipun', namun hanya kalimat (16a) dan kalimat (16c) yang dapat saling berterima, meskipun berbeda

nuansa maknanya. Kalau kalimat (16a) mengandung makna bahwa dia (laki-laki) meyakini bahwa harapannya itu baik untuk masa depannya, sehingga ia tidak melepaskannya walau dalam keadaan sulit sekalipun. Sementara itu pada kalimat (16c) mengandung makna bahwa dia (laki-laki) meyakini harapan yang ia miliki akan membawa suatu hal yang baik untuknya, sehingga ia tidak meninggalkannya dalam keadaan sulit sekalipun. Kalimat (16b) tidak berterima karena dalam penggunaannya pada kalimat di atas hanya kata *kibou* dan kata *nozomi* yang dapat digunakan.

3.2.1.4 Nomina *Kibou* dengan Makna ‘ingin memberikan harapan’

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kata *kibou* dengan makna ingin memberikan harapan, dengan satu data yang menggunakan kata *kibou* ketika disubstitusikan dengan kata *negai* tidak dapat berterima, sedangkan ketika disubstitusikan dengan kata *nozomi* dapat berterima, berikut analisisnya:

(17a) 戦争で傷付いた街に彩りと希望を与えたい。(O)

Sensou / de / kizutsuita / machi / ni / irodori / to / kibou / o / atae / tai.

Perang / PAR / terluka / kota / mewarnai / PAR / **harapan** / PAR / memberi / ingin.

‘Saya ingin memberi **harapan** dan warna bagi kota yang terluka karena perang’.

(www.asahi.com)

(17b) 戦争で傷付いた街に彩りと願いを与えたい。(X)

Sensou / de / kizutsuita / machi / ni / irodori / to / negai / o / atae / tai.

Perang / PAR / terluka / kota / mewarnai / PAR / **harapan** / PAR / memberi / ingin.

‘Saya ingin memberi **harapan** dan warna bagi kota yang terluka karena perang’.

(www.asahi.com)

(17c) 戦争で傷付いた街に彩りと望みを与えたい。(O)

Sensou / de / kizutsuita / machi / ni / irodori / to / nozomi / o / atae / tai.

Perang / PAR / terluka / kota / mewarnai / PAR / **harapan** / PAR / memberi / ingin.

‘Saya ingin memberi **harapan** dan warna bagi kota yang terluka karena perang’.

(www.asahi.com)

Secara gramatikal baik kata *kibou*, *negai* dan *nozomi* dapat dilekati oleh partikel *o* yang berfungsi sebagai indikator penanda objek dan dapat diikuti oleh verba transitif. Meskipun ketiga kalimat di atas memiliki makna yang sama 'Saya ingin memberikan harapan dan warna bagi kota yang terluka karena perang', namun hanya kalimat (17a) dan (17b) yang dapat berterima, meskipun terdapat perbedaan nuansa makna. Kalau pada kalimat (17a) mengandung makna bahwa si pembicara ingin memberikan harapan yang baik untuk masa depan kota yang terluka karena perang. Sementara itu pada kalimat (17c) mengandung makna bahwa si pembicara ingin memberikan harapan yang lebih baik dari sebelumnya kepada kota yang terluka karena perang. Kalimat (17b) tidak dapat berterima karena dalam penggunaannya pada kalimat di atas hanya kata *kibou* dan kata *nozomi* yang dapat digunakan. Meskipun kata *kibou* dan kata *nozomi* dapat saling berterima, namun dalam penggunaannya kata *nozomi* dalam contoh kalimat di atas jarang digunakan dalam bahasa percakapan maupun bahasa tulis.

3.2.2 Nomina *Negai*

3.2.2.1 Nomina *Negai* dengan Makna ‘harapan terwujud’

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kata *negai* dengan makna harapan terwujud dengan 3 data yang menggunakan kata *negai* ketika disubstitusikan dengan kata *kibou* dan kata *nozomi* dapat saling berterima, berikut analisisnya:

(18a) さあ、神様は、どんな願いをかなえてくれるかな。(O)

Saa / kamisama / wa / donna / negai / o / kanaetekureru / kana

Hmm / Tuhan / PS / seperti apa / **harapan** / PO / terwujud / Par.akhir

‘Hmm, Tuhan, **permohonan** seperti apa yang akan Engkau kabulkan ya..’

(<http://tomomonogatari.com/>)

(18b) さあ、神様は、どんな希望をかなえてくれるかな。(Δ)

Saa / kamisama / wa / donna / kibou / o / kanaetekureru / kana

Hmm / Tuhan / PS / seperti apa / **harapan** / PO / terwujud / Par.akhir

‘Hmm, Tuhan, **permohonan** seperti apa yang akan Engkau kabulkan ya..’

(<http://tomomonogatari.com/>)

(18c) さあ、神様は、どんな望みをかなえてくれるかな。(O)

Saa / kamisama / wa / donna / nozomi / o / kanaetekureru / kana

Hmm / Tuhan / PS / seperti apa / **harapan** / PO / terwujud / Par.akhir

‘Hmm, Tuhan, **permohonan** seperti apa yang akan Engkau kabulkan ya..’

[\(http://tomomonogatari.com/\)](http://tomomonogatari.com/)

Berdasarkan data kalimat (18a) setelah kata *negai* disubstitusikan dengan kata *kibou* dan kata *nozomi* pada kalimat (18b) dan kalimat (18c) secara struktur dapat saling berterima. Hal ini disebabkan baik kata *negai*, *kibou* dan *nozomi* dapat dilekati oleh partikel *o* yang berfungsi sebagai indikator penanda objek dan juga dapat diikuti oleh verba *kanaeru*. Kata *negai* dalam kalimat (18a) bergabung dengan verba *kanaeru* akan menghasilkan makna secara umum *harapan terwujud*, ketika disubstitusikan dengan kata *kibou* dan kata *nozomi* pun akan menghasilkan makna yang sama, sehingga secara makna pun dapat saling berterima, namun berbeda nuansa maknanya.

Meskipun ketiga kalimat di atas memiliki makna yang sama yaitu 'Hmm, Tuhan, harapan seperti apa yang akan Engkau kabulkan yaa'. Kata *negai*, *kibou* dan *nozomi* dalam bahasa Indonesia artinya 'harapan', ketika diaplikasikan ke dalam kalimat di atas akan menghasilkan nuansa makna yang berbeda. Kalau pada kalimat (18a) mengandung makna bahwa si pembicara kerika berdoa kepada Tuhan bertanya-tanya mengenai harapan seperti apa yang akan dikabulkan oleh Tuhan. Sementara itu pada kalimat (18b) mengandung makna hanya menunjukkan si pembicara bertanya-tanya kepada Tuhan apakah harapannya akan menjadi seperti yang ia inginkan atau tidak. Kemudian pada kalimat (18c) mengandung makna bahwa si pembicara hanya bertanya-tanya mengenai harapan yang selama ini dipikirkan dan direncanakannya apakah akan dikabulkan atau tidak oleh Tuhan.

Penggunaan kata *kibou* dan kata *nozomi* dalam contoh kalimat di atas dapat berterima meskipun jarang digunakan dalam bahasa percakapan maupun bahasa tulis. Hal ini dikarenakan, dalam kalimat di atas subjeknya adalah Tuhan sehingga akan lebih tepat menggunakan kata *negai*.

(19a) 神仏にお願いしたら、人に何もしなくても、その願いがかなう(O)

*Shinbutsu / ni / onegaishitara / hito / ni / nani mo shinakutemo / sono / **negai** / ga / kanau.*

Tuhan / Par / memohon / seseorang / Par / tidak melakukan apapun / itu / **harapan** / PS / terwujud.

‘Jika memohon kepada Tuhan, bahkan ketika seseorang tidak melakukan apapun, **permohonan** itu akan terwujud’.

(www.koshinto.jp)

(19b) 神仏にお願いしたら、人に何もしなくても、その希望がかなう(O)

*Shinbutsu / ni / onegaishitara / hito / ni / nani mo shinakutemo / sono / **kibou** / ga / kanau.*

Tuhan / Par / memohon / seseorang / Par / tidak melakukan apapun / itu / **harapan** / PS / terwujud.

‘Jika memohon kepada Tuhan, bahkan ketika seseorang tidak melakukan apapun, **permohonan** itu akan terwujud’.

(www.koshinto.jp)

(19c) 神仏にお願いしたら、人に何もしなくても、その望みがかなう(O)

*Shinbutsu / ni / onegaishitara / hito / ni / nani mo shinakutemo / sono / **nozomi** / ga / kanau.*

Tuhan / Par / memohon / seseorang / Par / tidak melakukan apapun / itu / **harapan** / PS / terwujud.

‘Jika memohon kepada Tuhan, bahkan ketika seseorang tidak melakukan apapun, **permohonan** itu akan terwujud’.

(www.koshinto.jp)

Berdasarkan data kalimat (19a) setelah kata *negai* disubstitusikan dengan kata *kibou* dan kata *nozomi* pada kalimat (19b) dan kalimat (19c), secara struktur dapat saling berterima. Hal ini disebabkan baik kata *negai*, *kibou* dan *nozomi* dapat dilekati oleh partikel *ga* yang berfungsi sebagai indikator penanda subjek dan juga dapat diikuti oleh verba *kanau*. Kata *negai* dalam kalimat (19a) bergabung dengan verba *kanau* akan menghasilkan makna secara umum *harapan terwujud*, ketika disubstitusikan dengan kata *kibou* dan kata *nozomi* pun akan menghasilkan makna yang sama, sehingga secara makna pun dapat saling berterima, namun berbeda nuansanya.

Meskipun ketiga kalimat di atas memiliki makna yang sama yaitu ' Jika memohon kepada Tuhan, bahkan ketika seseorang tidak melakukan apapun, harapan itu akan terwujud'. Kata *negai*, *kibou* dan *nozomi* yang dalam bahasa Indonesia artinya 'harapan', ketika diaplikasikan ke dalam kalimat di atas akan menghasilkan nuansa makna yang berbeda. Kalau pada kalimat (19a) mengandung makna bahwa si pembicara memberitahukan jika seseorang berdoa kepada Tuhan mengenai harapannya, tanpa melakukan apapun harapan itu akan terwujud. Sementara itu pada kalimat (19b) mengandung makna si pembicara memberitahukan jika seseorang memohon kepada Tuhan tentang harapan yang

sangat diinginkannya, tanpa melakukan apapun akan terwujud. Lalu pada kalimat (19c) mengandung makna si pembicara memberitahukan jika seseorang memohon kepada Tuhan, tanpa melakukan apapun, harapan yang selama ini dipikirkannya akan terwujud.

(20a) 彼らの願いは実現するでしょう。(O)

*Karera / no / **negai** / wa / jitsugen suru / deshou.*

Mereka / Par / **harapan** / PT / merealisasikan / mungkin.

‘**harapan** mereka akan menjadi kenyataan’

(<https://ejje.weblio.jp>)

(20b) 彼らの希望は実現するでしょう。(O)

*Karera / no / **kibou** / wa / jitsugen suru / deshou.*

Mereka / Par / **harapan** / PT / merealisasikan / mungkin.

‘**harapan** mereka akan menjadi kenyataan’

(<https://ejje.weblio.jp>)

(20c) 彼らの望みは実現するでしょう。(O)

*Karera / no / **nozomi** / wa / jitsugen suru / deshou.*

Mereka / Par / **harapan** / PT / merealisasikan / mungkin.

‘**harapan** mereka akan menjadi kenyataan’

(<https://ejje.weblio.jp>)

Berdasarkan data kalimat (20a) kata *negai* setelah disubstitusikan dengan kata *kibou* dan kata *nozomi* pada kalimat (20b) dan kalimat (20c), secara struktur

dapat saling berterima. Hal ini disebabkan baik kata *negai*, *kibou* maupun *nozomi* dapat diikuti oleh partikel *wa* yang berfungsi sebagai indikator penanda topik/subjek kalimat dan ketiga kata itu pun dapat diikuti oleh verba *jitsugensuru*. Kata *negai* dalam kalimat (20a) bergabung dengan verba *jitsugensuru* yang akan menghasilkan makna secara umum *harapan terwujud*. Ketika disubstitusikan dengan kata *kibou* dan kata *nozomi* pun akan menghasilkan makna yang sama, sehingga secara makna pun dapat berterima, namun berbeda nuansanya.

Meskipun ketiga kalimat di atas memiliki makna yang sama yaitu 'Harapan mereka kemungkinan akan menjadi kenyataan'. Kata *negai*, *kibou* dan *nozomi* yang dalam bahasa Indonesia yang artinya 'harapan', ketika diaplikasikan ke dalam kalimat di atas akan menghasilkan nuansa yang berbeda. Kalau pada kalimat (20a) mengandung makna bahwa si pembicara hanya memberitahukan kemungkinan harapan mereka akan terwujud. Sementara itu pada kalimat (20b) mengandung makna bahwa si pembicara memberitahukan kemungkinan harapan yang selama ini mereka pikirkan dan rencanakan akan terwujud.

3.2.2.2 Nomina *Negai* dengan makna 'harapan'

Berdasarkan hasil analisis diketahui kata *negai* yang menyatakan harapan, dengan 2 data yang menggunakan kata *negai*, ketika disubstitusikan dengan kata *kibou* dan kata *nozomi* dapat saling berterima, berikut analisisnya:

(21a) 私の願いは医者になることです。(O)

Watashi / no / negai / wa / isha / ni / naru / koto / desu.

Saya / Par / harapan / PT / dokter / Par / menjadi / Kop

‘**Harapan** saya adalah menjadi seorang dokter’.

(ejje.weblio.jp)

(21b) 私の希望は医者になることです。(O)

Watashi / no/ **kibou** / wa / isha / ni / naru / koto / desu.

Saya / Par / harapan / PT / dokter / Par / menjadi / Kop

‘**Harapan** saya adalah menjadi seorang dokter’.

(ejje.weblio.jp)

(21a) 私の望みは医者になることです。(O)

Watashi / no / **nozomi** / wa / isha / ni / naru / koto / desu.

Saya / Par / harapan / PT / dokter / Par / menjadi / Kop

‘**Harapan** saya adalah menjadi seorang dokter’.

(ejje.weblio.jp)

Berdasarkan data kalimat (21a),(21b), dan (21c) setelah kata *negai* disubstitusikan dengan kata *kibou* dan kata *nozomi* secara struktur dan makna dapat saling berterima. Hal ini disebabkan baik kata *negai*, *kibou* maupun *nozomi* dapat diikuti oleh partikel *wa* yang berfungsi sebagai indikator penanda subjek atau topik kalimat.

Meskipun ketiga kalimat di atas memiliki makna yang sama yaitu ‘harapan saya adalah menjadi seorang dokter’. Kata *negai*, *kibou* dan *nozomi* yang dalam bahasa Indonesia artinya ‘harapan’, ketika diaplikasikan dalam kalimat di atas akan memiliki nuansa makna yang berbeda. Kalau pada kalimat (21a) mengandung makna bahwa harapan si pembicara adalah menjadi seorang dokter. Sementara itu pada kalimat (21b) mengandung makna bahwa menjadi seorang dokter merupakan harapan si pembicara yang diharapkan menjadi kenyataan. Sedangkan pada kalimat (21c) mengandung makna bahwa menjadi seorang dokter merupakan harapan si pembicara yang sudah direncanakan sejak lama.

(22a) 私の願いは旅行に行くことです。(O)

Watashi / no / *negai* / wa / ryokou / ni / iku / koto / desu
 Saya / Par / **harapan** / PT / wisata / Par / pergi / Kop
 ‘**Harapan** saya adalah pergi berwisata’.

(ejje.weblio.jp)

(22b) 私の希望は旅行に行くことです。(O)

Watashi / no / **kibou** / wa / ryokou / ni / iku / koto / desu
 Saya / Par / **harapan** / PT / wisata / Par / pergi / Kop
 ‘**Harapan** saya adalah pergi berwisata’.

(ejje.weblio.jp)

(22c) 私の望みは旅行に行くことです。(O)

Watashi / no / **nozomi** / wa / ryokou / ni / iku / koto / desu
 Saya / Par / **harapan** / PT / wisata / Par / pergi / Kop
 ‘**Harapan** saya adalah pergi berwisata’.

(ejje.weblio.jp)

Berdasarkan data kalimat (22a), (22b), (22c) setelah kata *negai* disubstitusikan dengan kata *kibou* dan kata *nozomi*, secara struktur dan secara makna dapat saling berterima. Hal ini dikarenakan baik kata *negai*, *kibou* maupun kata *nozomi* dapat dilekati dengan partikel *wa* yang berfungsi sebagai indikator penanda topik kalimat.

Meskipun ketiga kalimat di atas memiliki makna yang sama yaitu ‘harapan saya adalah pergi berwisata’. Kata *negai*, *kibou* dan *nozomi* yang dalam bahasa Indonesia artinya harapan, ketika diaplikasikan dalam kalimat di atas akan memiliki nuansa makna yang berbeda. Kalau pada kalimat (22a) mengandung makna bahwa harapan si pembicara yakni dapat pergi berwisata. Sementara itu pada kalimat (22b) mengandung makna bahwa pergi berwisata merupakan harapan si pembicara yang diharapkan dapat terwujud. Kemudian pada kalimat (22c) mengandung makna bahwa pergi berwisata merupakan harapan yang sudah direncanakan dan dipikirkan oleh si pembicara.

3.2.3 Nomina *Nozomi*

3.2.3.1 Nomina *Nozomi* dengan Makna ‘harapan terwujud’

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nomina *nozomi* dengan makna harapan terwujud dengan 2 data yang menggunakan kata *nozomi* ketika disubstitusikan dengan kata *kibou* dan kata *negai* diketahui dapat saling berterima, berikut analisisnya:

(23a) 彼の長年の**望み**が実現した。(O)

Kare / no / naganen / no / nozomi / ga / jitsugenshita

Dia / Par / bertahun-tahun / **harapan** / PS / mewujudkan.

‘**harapannya** selama bertahun-tahun telah terwujud’.

(<https://edrg.org>)

(23b) 彼の長年の**希望**が実現した。(O)

Kare / no / naganen / no / kibou / ga / jitsugenshita

Dia / Par / bertahun-tahun / **harapan** / PS / mewujudkan.

‘**harapannya** selama bertahun-tahun telah terwujud’.

(<https://edrg.org>)

(23c) 彼の長年の**願い**が実現した。(O)

Kare / no / naganen / no / negai / ga / jitsugenshita

Dia / Par / bertahun-tahun / **harapan** / PS / mewujudkan.

‘**harapannya** selama bertahun-tahun telah terwujud’.

(<https://edrg.org>)

Berdasarkan data kalimat (23a) kata *nozomi* setelah disubstitusikan dengan kata *kibou* dan kata *negai* pada kalimat (23b) dan kalimat (23c), secara struktur dapat saling berterima. Hal ini disebabkan baik kata *negai*, *kibou* maupun *nozomi* dapat dilekati oleh partikel *ga* yang berfungsi sebagai indikator penanda subjek dan ketiga kata itu pun dapat diikuti oleh verba *jitsugensuru*. Kata *nozomi* dalam kalimat (23a) bergabung dengan verba *jitsugensuru* yang berkonjungasi menjadi *jitsugenshita* akan menghasilkan makna secara umum *harapan terwujud*. Setelah disubstitusikan dengan kata *kibou* dan *negai* pun akan menghasilkan makna yang sama, sehingga secara makna pun dapat berterima, namun terdapat perbedaan nuansa makna.

Meskipun ketiga kalimat di atas memiliki makna yang sama yaitu 'apa yang menjadi harapannya selama bertahun-tahun telah terwujud'. Kata *nozomi*, *kibou* dan *negai* yang dalam bahasa Indonesia artinya 'harapan', ketika diaplikasikan ke dalam kalimat di atas akan menghasilkan makna yang berbeda. Kalau pada kalimat (23a) mengandung makna bahwa dia (laki-laki) telah berhasil mewujudkan harapan yang selama ini dipikirkan dan direncanakannya selama bertahun-tahun. Kalau pada kalimat (23b) mengandung makna bahwa harapan dia (laki-laki) yang selama bertahun-tahun telah terwujud seperti yang dia inginkan. Sementara itu pada kalimat (23c) mengandung makna bahwa harapan dia (laki-laki) selama bertahun-tahun telah terwujud.

(24a) あなたの望みが実現したとき、どうなりますか？(O)

Anata / no / nozomi / ga / jitsugenshita / toki / dounarimasuka

Anda / Par / **harapan** / PS / terwujud / ketika / apa yang terjadi

‘akan seperti apakah saat **harapanmu** terwujud?’

(<https://books.google.com>)

(24b) あなたの希望が実現したとき、どうなりますか？(O)

Anata / no / **kibou** / ga / jitsugenshita / toki / dounarimasuka

Anda / Par / **harapan** / PS / terwujud / ketika / apa yang terjadi

‘akan seperti apakah saat **harapanmu** terwujud?’

(<https://books.google.com>)

(24b) あなたの願いが実現したとき、どうなりますか？(O)

Anata / no / **negai** / ga / jitsugenshita / toki / dounarimasuka

Anda / Par / **harapan** / PS / terwujud / ketika / apa yang terjadi

‘akan seperti apakah saat **harapanmu** terwujud?’

(<https://books.google.com>)

Berdasarkan data kalimat (24a), (24b), dan (24c) setelah kata *nozomi* disubstitusikan dengan kata *kibou* dan kata *negai*, secara struktur dan juga secara makna dapat saling berterima. Hal ini disebabkan baik kata *negai*, *kibou* maupun *nozomi* dapat dilekati oleh partikel *ga* yang berfungsi sebagai indikator penanda subjek dan ketiga kata itu pun dapat diikuti oleh verba *jitsugensuru*. Kata *nozomi* dalam kalimat (23a) bergabung dengan verba *jitsugensuru* yang berkonjugasi menjadi *jitsugenshita* akan menghasilkan makna secara umum *harapan terwujud*. Setelah disubstitusikan dengan kata *kibou* dan *negai* pun akan menghasilkan makna yang sama, sehingga secara makna pun dapat berterima, namun terdapat perbedaan nuansa makna.

Meskipun ketiga kalimat di atas memiliki makna yang sama yaitu ‘apa yang terjadi ketika harapan adna telah terwujud?’. Kata *nozomi*, *kibou* dan *negai* yang dalam bahasa Indonesia artinya ‘harapan’, ketika diaplikasikan ke dalam kalimat di atas akan menghasilkkan nuansa makna yang berbeda. Kalau kalimat (24a) mengandung makna si pembicara bertanya kepada lawan bicaranya apa yang akan terjadi ketika harapan yang sudah direncanakannya telah terwujud. Sementara pada kalimat (24b) si pembicara bertanya kepada lawan bicaranya apa yang akan terjadi ketika harapan yang diinginkannya menjadi kenyataan. Kemudian pada kalimat (24c) si pembicara hanya bertanya kepada lawan bicaranya mengenai apa yang terjadi ketika harapannya telah terwujud.

3.2.3.2 Nomina *Nozomi* dengan Makna ‘Memiliki harapan’

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kata *nozomi* dengan makna memiliki harapan, dengan dua data yang menggunakan kata *nozomi*, ketika disubstitusikan dengan kata *kibou* dan kata *negai* tidak dapat saling berterima, berikut analisisnya:

(25a) この事業は成功の**望み**がある。(O)

Kono / jigyou / wa / seikou / no / nozomi / ga / aru.

Ini / pekerjaan / PT / sukses / Par / **harapan** /PS / ada.

‘Ada **harapan** sukses pada pekerjaan ini’.

(www.ejje.weblio.jp)

(25b) この事業は成功の**希望**がある。(X)

Kono / jigyou / wa / seikou / no / kibou / ga / aru.

Ini / pekerjaan / PT / sukses / Par / **harapan** /PS / ada.

‘Ada **harapan** sukses pada pekerjaan ini’.

(www.ejje.weblio.jp)

(25c) この事業は成功の**願い**がある。(X)

Kono / jigyou / wa / seikou / no / negai / ga / aru.

Ini / pekerjaan / PT / sukses / Par / **harapan** /PS / ada.

‘Ada **harapan** sukses pada pekerjaan ini’.

(www.ejje.weblio.jp)

Berdasarkan data kalimat (25a) setelah kata *nozomi* disubstitusikan dengan kata *kibou* pada kalimat (25b) dan kata *negai* pada kalimat (25c) tidak dapat saling berterima, meskipun secara gramatikal ketiga kata tersebut dapat dilekati dengan partikel *ga* dan juga dapat diikuti oleh verba. Akan tetapi dalam penggunaannya dalam contoh kalimat di atas, hanya kata *nozomi* yang dapat digunakan dalam bahasa tulis maupun bahasa percakapan.

(26a) トムは月へ行きたいという大きな望みがある。(O)

*Tomu / wa / tsuki / ni / ikitai / to iu / ookina / **nozomi** / ga / aru*

*Tom / PT / bulan / Par / pergi / ingin / bahwa / besar / harapan / PS /
memiliki*

‘Tom memiliki **harapan** yang besar yakni ingin pergi ke bulan’.

(jp.morpheem.com)

(26b) トムは月へ行きたいという大きな希望がある。(X)

*Tomu / wa / tsuki / ni / ikitai / to iu / ookina / **kibou** / ga / aru*

*Tom / PT / bulan / Par / pergi / ingin / bahwa / besar / harapan / PS /
memiliki*

‘Tom memiliki **harapan** yang besar yakni ingin pergi ke bulan’.

(jp.morpheem.com)

(26c) トムは月へ行きたいという大きな願いがある。(X)

*Tomu / wa / tsuki / ni / ikitai / to iu / ookina / **negai** / ga / aru*

*Tom / PT / bulan / Par / pergi / ingin / bahwa / besar / harapan / PS /
memiliki*

‘Tom memiliki **harapan** yang besar yakni ingin pergi ke bulan’.

(jp.morpheem.com)

Berdasarkan data kalimat (26a) setelah kata *nozomi* disubstitusikan dengan kata *kibou* pada kalimat (26b) dan kata *negai* pada kalimat (26c) tidak dapat saling berterima, meskipun secara gramatikal ketiga kata tersebut dapat dilekati dengan

partikel *ga* dan juga dapat diikuti oleh verba. Akan tetapi dalam penggunaannya dalam contoh kalimat di atas, hanya kata *nozomi* yang dapat digunakan dalam bahasa tulis maupun bahasa percakapan.

Keterangan :

○ = dapat disubstitusikan

X = tidak dapat disubstitusikan

△ = dapat digunakan

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kata *kibou*, *negai* dan *nozomi* yang telah diuraikan pada bab 3, penulis mengambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Nomina *Kibou* mempunyai makna *harapan menjadi kenyataan*, lalu *penuh dengan harapan*, kemudian *tidak melepaskan harapan*, serta *ingin memberikan harapan*. *Negai* mempunyai makna *harapan terwujud*, serta *sebuah harapan*. *Nozomi* mempunyai makna *harapan terwujud*, serta *memiliki harapan*.
2. Kata *kibou*, *negai* dan *nozomi* dapat digunakan dalam bahasa tulis maupun bahasa percakapan. Dari hasil substitusi, telah diketahui bahwa kalimat *kibou* dengan makna *harapan menjadi kenyataan* yang diikuti dengan verba *kanaeru* dan *kanau*, ketika disubstitusikan dengan kata *negai* dan *nozomi* dapat berterima. *Kibou* dengan makna *penuh dengan harapan* yang diikuti dengan verba *afureru* dan verba *michiiru*, ketika disubstitusikan dengan kata *negai* dan *nozomi* tidak dapat saling berterima. *Kibou* dengan makna *tidak melepaskan harapan* yang diikuti oleh verba *suteru*, ketika disubstitusikan dengan kata *negai* tidak dapat berterima, sedangkan ketika disubstitusikan dengan kata *nozomi* dapat berterima. Kemudian *kibou* dengan makna *ingin memberikan harapan* yang bergabung dengan verba

ataeru ketika disubstitusikan dengan kata *negai* tidak berterima, sedangkan ketika disubstitusikan dengan kata *nozomi* dapat berterima. Sementara itu *negai* dengan makna *harapan terwujud* yang bergabung dengan verba *kanaeru*, *kanau* dan *jitsugensuru* ketika disubstitusikan dengan kata *nozomi* dapat saling berterima. Serta *negai* dengan makna *sebuah harapan* ketika disubstitusikan dengan kata *kibou* dan kata *nozomi* dapat saling berterima. Kemudian *nozomi* dengan makna *harapan terwujud* yang bergabung dengan verba *jitsugensuru*, ketika disubstitusikan dengan kata *kibou* dan *nozomi* dapat saling berterima. Sementara itu, *nozomi* dengan makna *memiliki harapan* yang bergabung dengan verba *aru*, ketika disubstitusikan dengan kata *kibou* dan kata *negai* tidak dapat saling berterima.

4.2 Saran

Nomina *kibou*, *negai* dan *nozomi* dalam kalimat bahasa Jepang yang dibahas dalam skripsi ini masih perlu dibahas lebih lanjut karena dalam penelitian ini masih banyak data yang belum diteliti secara lebih mendalam dan juga terbatasnya data yang ditemukan oleh penulis.

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar tidak hanya meneliti struktur, makna dan penggunaannya saja. Melainkan meneliti lebih lanjut dalam hal verba seperti apa saja yang dapat diikuti oleh ketiga nomina tersebut agar diperoleh persamaan dan perbedaan yang lebih mendalam agar penelitian berikutnya menjadi lebih lengkap dan bermanfaat.

要旨

本論文で筆者は日本語の文章における名詞「希望」「願い」「望み」の分析について書いた。筆者がこのテーマを選んだ理由は名詞「希望」「願い」「望み」は同じ意味を持っているから、筆者はその三つの名詞の意味と用法をもっと研究したいと思う。

本論文は「希望」「願い」「望み」を用いている文章というデータを15個分析した。このデータを採^{さいしゅう}集するために「metode simak」という方法を用いた。名詞の「希望」「願い」「望み」のデータは「ejje.weblio.jp」「朝日新聞」「wikipedia」「Google.com」記事、「Common Japanese Collocation」本から採集された。データを分析するのに「Teknik Ganti」という方法を使った。その「Teknik Ganti」は同じ文章で「希望」「願い」「望み」それぞれ置き換えられるかどうか確認するのに用いた。

次は、データの分析の結果に基づいて、結^{けつろん}論を八つ出した。

1. 「Harapan Menjadi Kenyataan」の意味を持つ「希望」は「願い」と「望み」に置き換えることができる。次は分析の例文である。

(1) 「希望」がかなって、彼はモルディブに行く機会を得た。

(ejje.weblio.jp)

(1a) 「願い」がかなって、彼はモルディブに行く機会を得た。(0)

(1b) 「望み」がかなって、彼はモルディブに行く機会を得た。(0)

上の分で、「希望がかなって」は従属節である。「希望がかなう」のはインドネシア語で「Harapan menjadi kenyataan」という意味を持っている。

「希望」は「願い」と「望み」に置き換えられる。その言葉の意味はだいたい同じだが、ニュアンスがやや違う。(1)の文は話し手は『彼の希望がかなって、モルディブに行くことができる』の情報を与えるだけである。(1a)の文はモルディブに行くのはもともとはただ彼の願いであって、やっと実現できた。(1b)の文はモルディブに行くのは彼の計画のとおりを実現した。

2. 「Penuh Harapan」の意味を持つ「希望」は「願い」と「望み」に置き換えられない。次は分析の例文である。

(2) その夜、ギリシア軍はみんな「希望」に満ちている。(ejje.weblio.jp)

(2a) その夜、ギリシア軍はみんな「願い」に満ちている。(X)

(2b) その夜、ギリシア軍はみんな「望み」に満ちている。(X)

上の文で用法によって、『希望に満ちる』はひとまとまりなので、「願い」と「のぞみ」に置き換えることができない。

3. 「Tidak melepaskan harapan」との意味を持つ「希望」は「願い」に置き換えられない。しかし、「望み」に置き換えることができる。次は分析の例文である。

(3) 苦しいときにも、彼は決して「希望」を捨てなかった。

(Japanese Common Collocation, 2010:135)

(3a) 苦しいときにも、彼は決して「願い」を捨てなかった。(X)

(3b) 苦しいときにも、彼は決して「望み」を捨てなかった。(O)

上の文で「希望を捨てない」と「望みを捨てない」はどちらも同じ意味を持っている。この場合は「願いを捨てる」という文は話し言葉で使わない。

(3) の文は「彼は将来がきっといいことがあるから、希望すてなくてずっとその希望を信じているという意味である。(3 b) の文の意味は(3) 文の意味と同じである。

4. 「Ingin memberikan harapan」との意味を持つ「希望」は「願い」に置き換えられない。しかし、「望み」に置き換えることができる。次は分析の例文である。

(4) 戦争で傷付いた街に彩りと「希望」を与えたい。(asahi.com)

(4 a) 戦争で傷付いた街に彩りと「願い」を与えたい。(X)

(4 b) 戦争で傷付いた街に彩りと「望み」を与えたい。(0)

上の文では「希望」は「願い」に置き換えることができない。「希望を与える」は「望みを与える」に置き換えることができるが、話し言葉ではあまり使われていない。(4) の文は「話し手は戦争で傷付いた街に良い希望を与えたい」という意味を持っている。(4 b) の文は「話し手は戦争で傷付いた街に前よりもっと良い希望を与えたい」という意味を持っている。

5. 「Harapan Terwujud」の意味を持つ「願い」は「希望」と「望み」におきかえることができる。次は分析の例文である。

(5) 神仏にお願いしたら、人に何もしなくても、その「願い」がかなう。

(koshinto.jp)

(5 a) 神仏にお願いしたら、人に何もしなくても、その「希望」がかなう。
(0)

(5 b) 神仏にお願いしたら、人に何もしなくても、その「望み」がかなう。
(0)

上の文で「願い」と「希望」と「望み」は同じ意味を持っているけど、ニュアンスがやや違う。(5)の文は「話し手は『人が神様に祈ったら、何もしなくても、その願いがかなう』の情報を与える。」という意味を持っている。(5a)の文は「話し手は『人が神様に祈ったら、何もしなくても、欲しい物がかなう』の情報を与える」という意味を持っている。(5b)の文は「話し手は『人が神様に祈ったら、何もしなくても、ほんとに考えることがかなう』の情報を与える」という意味を持っている。

6. 「Sebuah Harapan」の意味を持つ「願い」は「希望」と「望み」に置き換えることができる。次は分析の例文である。

(6) 私の「願い」は警察になることです。(ejje.weblio.jp)

(6a) 私の「希望」は警察になることです。(0)

(6b) 私の「望み」は警察になることです。(0)

上の文は「願い」「希望」「望み」はそれぞれだいたい使えるが、意味のニュアンスがやや違う。(6)の文は「警察になるのは私の願いです」という意味を持っている。(6a)の文は「警察になるのは私の本当の望んでいる希望です」という意味を持っている。(6b)の文は「警察になるのは、私が予定された望みです」という意味を持っている。

7. 「Harapan Terwujud」の意味を持つ「望み」は「希望」と「願い」に置き換えることができる。次は分析の例文である。

(7) 彼の長年の「望み」が実現した。(edrg.org)

(7a) 彼の長年の「希望」が実現した。(0)

(7b) 彼の長年の「願い」が実現した。(0)

上の文は「望み」「希望」「願い」はそれぞれだいたいつかえるが、意味のニュアンスがやや違う。(7)の文は「彼は長年の考えている望みが実現した」という意味を持っている。(7a)の文は彼がずっと前から希望したことを実現したという意味を持っている。(7b)の文は(7a)の文とだいたい意味が同じだが、(7b)の希望はずっと前からの希望かどうかわからない。前から(長年)の希望はこの文の意味の中心ではない。

8. 「Memiliki Harapan」の意味を持つ「望み」は「希望」と「願い」に置き換えられない。次は分析の例文である。

(8) トムは月に行きたいという大きな「望み」がある (jp.morpheem.jp)

(8a) トムは月に行きたいという大きな「希望」がある。(X)

(8b) トムは月に行きたいという大きな「願い」がある。(X)

用法によって、その三つの文から「望み」だけは話し言葉でも書き言葉でも使うことができる。

分析した結果、次のことが分かった。名詞「希望」、「願い」、「望み」は同じ意味を持っているだが、用法によって、「希望」が「願い」と「望み」より話し言葉と書き言葉で使われている。主題が神様の場合は、名詞「願い」は使われることが多い。本当にほしいものかことを表して、名詞「希望」は使われることが多い。予定されたの希望や考えされたことを表して、名詞「望み」は使われることが多い。

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 1988. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung : C.V. Sinar Baru.
- Asano, Tsuruko. 1976. *Gaikokujin No Tame No Kihongo Youreijiten Dainihan*. Tokyo: Ookurashou Insatsu-Kyoku.
- Chaer, Abdul, 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Iori, Isao. 2000. *Shokyuu Wo Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpo Handbook*. Tokyo : Suriee Nettowaku.
- _____. 2011. *Chuukyuu O Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handbook*. Tokyo: Suriee Nettowaku
- Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores : Penerbit Nusa Indah.
- Kindaichi, Haruhiko. 1982. *Gakken Kokugo Daijiten*. Tokyo : Gakushuu Kenkyuusha.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nikmah, Mahmudatun. 2016. *Analisis Penggunaan Modalitas Beki da, Koto da, dan Hou ga ii dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Machida, Ken. 1995. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyumon*. Tokyo: Babel Press.

- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang – Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo.
- Maulida, Vinsca. 2013. *Kata Bersinonim Yousu, Joutai dan Joukyou*. Bandung: Program Sarjana Jurusan Sastra Jepang Universitas Padjadjaran.
- Pasaribu, Helen Putryani. 2016. *Analisis Makna Adverbia Tabi-Tabi, Shiba Shiba, dan Yoku Dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prihandari, Ismi. 2012. *Struktur Frase Nominal Bahasa Jepang*. dlm *Jurnal Sastra Jepang Volume 11 no.2, Februari 2012*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Rachman, Sandy. 2008. *Analisis verba nozomu dan negau sebagai sinonim*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sentosa, Nardi. 2014. *Analisis Semantik Sinonim Tomodach, Yuujin, dan Nakama dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Riau: Universitas Riau.
- Shibata Takeshi, Yamada Susumu, et al. 2004. *Ruigo Daijiten*. Tokyo: Kondansha.
- Shinmura, Izuru. 1973. *Koujien*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wicana University Press.
- Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Verhaar, J.W.M. 2007. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta :
Gadjah Mada University Press.

BIODATA

Nama : Nurbaiti

Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 04 September 1993

Agama : Islam

Alamat : Jalan Kp Bahari II A/9 No. 181
Tanjung Priok, Jakarta Utara

Email : nur.bayti@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1998 – 1999 : TK Islam Al - Buduur

1999 – 2005 : SD Islam Miftahul Ulum

2005 – 2008 : SMP Negeri 95 Jakarta

2008 – 2011 : SMA Negeri 18 Jakarta

2011 – 2017 : S-1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Diponegoro Semarang

